

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQHI DI MTsN PINRANG**



Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
pada Pascasarjana IAIN Parepare

Disusun oleh:
RADIAH
NIM: 17.0211.010

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radiah
N I M : 17.0211.010
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap
Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Fiqhi di MTsN Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 6 Sepetember 2019
Mahasiswi,



Radiah
NIM: 17.0211.010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang", yang disusun oleh saudari Radiah, NIM:17.0211.010, telah diujikan dalam Ujian Tutup Tesis/ Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Jumadil Awal 1441 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 15 Januari 2020 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelas Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si



SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Buhaerah, M.Pd

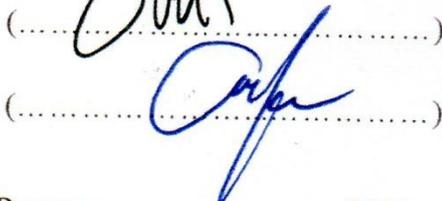


PENGUJI UTAMA:

Dr. Sitti Jamila Amin, M.Ag.



Dr. Ali Halidin, M. Pd.I

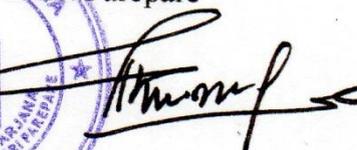


Parepare, 2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare





Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR


 أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَيَّ أَشْرَفِ
 الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَيَّ آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis yang berjudul **‘Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang,**” dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya. Semoga rahmat yang Allah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada umatnya *ila’ yaum al-a’khir*.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda almarhum H. Abd. Hadi Lamma dan Ibunda Hj. Baharia, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

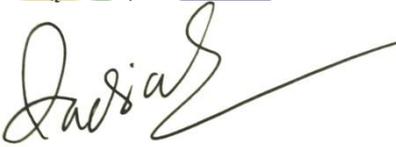
1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Ali Halidin, M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., dan Dr. Buhaerah, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Sitti Jamila Amin, M.Ag., dan Dr. Ali Halidin, M.Pd.I, sebagai penguji atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

6. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala MTsN Pinrang, Wakil Kepala Madrasah, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada MTsN Pinrang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Bahar Buhari SE, suami tercinta dan anak-anakku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dengan kesabaran dan pengertiannya.
9. Ayahanda Almarhum Buhari dan Ibunda Atira yang senantiasa banyak membantu, memberikan motivasi, dengan kesabaran dan pengertiannya.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 6 September 2019
Penyusun,



RADIAH
NIM: 17.0211.010

IAIN
PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Garis Besar Isi Tesis.....	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	12
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Konseptual Penelitian	54
D. Hipotesis.....	57
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	57

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	60
C. Paradigma Penelitian.....	61
D. Populasi dan Sampel	61
E. Instrumen Penelitian	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	68
H. Uji Validitas dan Realibitas	70
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	74
B. Pengujian Hipotesis.....	96
B. Pembahasan Penelitian	103
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Penelitian.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
1.1	Ruang Lingkup Penelitian	9
3.1	Data Populasi MTsN Pinrang	63
3.2	Data Sampel MTsN Pinrang	64
3.3	Hasil Perhitungan Reliabilitas	71
4.1	Statistik Variabel X	77
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	77
4.3	Hasil Hitung Angket Variabel X	79
4.4	Uji validitas variabel X	80
4.5	Statistik Realibilitas X	81
4.6	Penggunaan Media Audio Visual	82
4.7	Statistik Variabel Y	86
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Y	86
4.9	Hasil Hitung Angket Variabel Y	88
4.10	Uji validitas variabel Y	89
4.11	Statistik Realibilitas Y	90
4.12	Aktivitas Belajar Peserta Didik	91
4.13	Uji Normalitas	93
4.14	Uji Homogenitas	94
4.15	Uji Linieritas	96
4.16	Analisis of Variance	97
4.17	Model Summary	99
4.18	Koefisien Regresi dan uji t Koefisien Regresi	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal.
2.1	Bagan kerangka pikir	56
4.1	Histogram variabel X	78
4.2	Histogram variabel Y	87



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : R A D I A H
NIM : 17.0211.010
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang

Tesis ini membahas pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual, aktivitas belajar peserta didik dan bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan termasuk penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial, dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Penggunaan media audio visual di MTsN Pinrang (Variabel X) termasuk kategori 'tinggi', berdasarkan hasil perhitungan variabel X yaitu 81,55 persen. (2) Aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang (Variabel Y) termasuk kategori 'tinggi' berdasarkan hasil perhitungan variabel Y yaitu 82,62 persen. (3) Berdasarkan pengujian hipotesis, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,451 > 1,979$) berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang,

Kata kunci: Media Audio Visual, Aktivitas Belajar.

ABSTRACT

Name : **RADIAH**
NIM : **17.0211.010**
Title : **The Effects of Using of Audio Visual Media toward the Students Learning Activities in Fiqhi Subjects at MTsN Pinrang**

This thesis discussed the influence of the using of audio visual media on the learning activities of students in Fiqhi subjects at MTsN Pinrang. This research aimed to determine the using of audio-visual media, learning activities of students and how the influence of the use of audio-visual media on learning activities of students in Fiqhi subjects at MTsN Pinrang.

This type of research is field research and includes quantitative research. Data obtained through observation, questionnaires, and documentation. Data were analyzed descriptively and inferentially, with the help of SPSS software.

The results of this study indicate, (1) The use of audio visual media in MTsN Pinrang (Variable X) is included in the 'high' category, based on the calculation of variable X which is 81.55 percent. (2) The learning activities of students in Fiqhi subjects in MTsN Pinrang (Variable Y) are included in the 'high' category based on the results of the Y variable calculation of 82.62 percent. (3) Based on hypothesis testing, t_{count} is greater than t_{table} (2.451 > 1.979) means that H_0 is rejected or H_a is accepted, meaning that there is a significant influence on the use of audio visual media on the learning activities of students in Fiqhi subjects in MTsN Pinrang.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Activities

تجريد البحث

الإسم : راضية

رقم التسجيل : 17.0211.010

موضوع الرسالة: تأثير استخدام الوسائط السمعية والبصرية لتعلم للطلاب في المواد الفقهية في مدرسة بينراج الثانوية الحكومية.

هذه الرسالة تبحث عن تأثير استخدام الوسائط السمعية والبصرية لتعلم للطلاب في المواد الفقهية في مدرسة بينراج الثانوية الحكومية. تهدف هذه الرسالة إلى تحديد استخدام الوسائط السمعية والبصرية وأنشطة التعلم للطلاب وكيفية تأثير استخدام الوسائط السمعية والبصرية لتعلم للطلاب في المواد الفقهية في مدرسة بينراج الثانوية الحكومية. النوع من هذا البحث هو البحث الميداني وتشمل البحوث الكمية. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة ، الاستبيانات. والوثائق. تم تحليل البيانات بشكل وصفي واستنتاجي ، بمساعدة البرمجيات SPSS. تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) استخدام الوسائط السمعية والبصرية في مدرسة بينراج الثانوية الحكومية في فئة "عالي" ، استنادًا إلى حساب المتغير X وهو 81.55 بالمائة. (2) يتم تضمين أنشطة التعلم للطلاب في المواد الفقهية في مدرسة بينراج الثانوية الحكومية في فئة "عالي" ، بناءً على نتائج حساب المتغير Y الذي يمثل 82.78 بالمائة. (3) استنادًا إلى اختبار فرضية حساب t حسب أكثر من t الطاولة $1.979 < 3.124$ تعني أن H_0 مرفوض أو مقبول H_a ، مما يعني أن هناك تأثيرًا كبيرًا لاستخدام الوسائط السمعية والبصرية على أنشطة التعلم للطلاب في مواد الفقهية في مدرسة بينراج الثانوية الحكومية. الكلمات الرئيسية: الوسائط السمعية والبصرية، فهم الموضوع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal peserta didik, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar.¹

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang seiring dengan perkembangan zaman yang dapat membangkitkan semangat aktivitas belajar peserta didik.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung, Alfabeta, 2017) h. 1.

spritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.

Penjelasan Undang-Undang di atas, jelas bukan pemerintah semata yang menyelenggarakan pendidikan melainkan peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatangi kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didik.²

Seorang guru harus mampu menjawab tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pergerakan tenaga ahli yang sangat massif. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensinya adalah mengadakan pelatihan guru, atau latihan-latihan tenaga kependidikan lainnya. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³ Proses belajar merupakan usaha untuk mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan,

²Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 8.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2015) h. 2.

pengalaman dan kontak dengan lingkungannya. Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari anak. Proses belajar dapat berlangsung dengan efektif bila orang tua bersama guru mengetahui tugas apa yang dilaksanakan mengenai proses belajar.

Proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.⁴

Pembelajaran saat ini banyak yang membuat peserta didik tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Peserta didik akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang monoton, tidak ada yang bisa membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Hal ini jelas dapat menghambat peserta didik dalam mengeksplorasi dirinya, menghambat mereka dalam menuangkan kreativitasnya, dan masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Usaha perubahan diperlukan pemahaman belajar yang kuat. Kenyataan ada kondisi rendahnya pemahaman aktivitas di sekolah dalam mata pelajaran Fiqhi menjadi kurang maksimal, hal ini dapat diketahui dari rata-rata ulangan harian mata pelajaran Fiqhi nilainya masih dibawah standar ketuntasan minimal, seperti di MTs.N Pinrang.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...* h. 98.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti melihat pada pelajaran Fiqhi di MTsN belum mendapatkan aktivitas yang optimal dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional yang terpaku pada ceramah dan tanya jawab, metode ceramah disertai dengan penggunaan media powerpoint sebagai media pembelajaran dan diskusi kelompok dengan menggunakan LKS. Media *powerpoint* yang ditampilkan guru saat pembelajaran berupa visual (tulisan dan gambar) namun masih kurang menggunakan unsur audio. Selain itu aktivitas belajar peserta didik juga tidak merata. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dominasi pembicaraan oleh beberapa peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi kelas sudah aktif meskipun masih kurang, namun guru terkadang kurang memperhatikan bahwa sebenarnya kelas terlihat hidup tetapi ada sebagian peserta didik yang mendominasi pembicaraan. Hal tersebut mengakibatkan turunya aktivitas belajar, untuk menanggulangi itu para guru harus menentukan metode yang lebih baik seperti menggunakan media audio visual sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama.

Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Media audio visual memiliki kelebihan yang cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran karena sudah menggabungkan suara (*auditif*) dan gambar (*visual*).⁵ Media audio visual adalah jenis media yang

⁵Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2016), h. 5.

digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Penggunaan alat bantu media audio visual mampu merangsang daya pikir yang bersifat kreatif dan kritis bagi peserta didik sehingga memberikan suatu umpan balik antara guru dan peserta didik.

Menurut Hamalik bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media. Sementara Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain media audio visual, dengan kata lain media audio visual adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁶

Melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka peserta didik mampu mengalami, memahami, mengingat, dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Teori ini didukung oleh teori belajar menurut Magnesen dalam Larasati bahwa: Belajar terjadi dengan membaca sebanyak 10%, mendengar 20%, melihat 30%, melihat dan mendengar sebanyak 50%, mengatakan 70% dan mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%.⁷

⁶Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran. Edisi Revisi* (Depok, Rajawali Pers. 2019), h. 4.

⁷Larasati, Sri Andriyani Dewi, Pramudiyanti, and Rini Rita T. Marpaung. "Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 2.2. 2014.

Menggunakan media audio visual lebih efektif dan mudah dijelaskan daripada jika diajarkan dengan menggunakan gambar saja. Media audio visual dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan dengan kata kata yang diucapkan, dicetak atau yang ditulis.

Adapun kelebihan penggunaan media audio visual ialah 1) media audio visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya; 2) Media audio visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis melalui tayangan slide dan gambar, 3) Media audio visual dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; 4) Media audio visual akan dapat melakukan perubahan efektif, kognitif dan psikomotorik; 5) Media audio visual meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

Seorang guru menggunakan media audio visual, maka proses pembelajaran akan lebih efektif, bukan hanya guru yang aktif melainkan juga peserta didik dilibatkan sehingga timbul timbal baliknya, dengan seperti ini akan dapat merubah aktivitas belajar peserta didik yang lebih baik dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian, peneliti menduga bahwa ada pengaruh penggunaan audio visual terhadap aktivitas belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Di MTs.N Pinrang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut diatas, maka identifikasi masalah pada saat ini adalah :

1. Aktivitas belajar peserta didik sudah baik, namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual.
2. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran sudah fokus, namun perlu ditingkatkan dengan berbagai aktivitas belajar.
3. Peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas, kurang bertanya, kurang catatan dan kurang menyimak mata pelajaran dan sehingga pembelajaran tidak kondusif.
4. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, selama ini guru menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.
5. Pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Fiqhi sudah baik, namun belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tahapan dari beberapa tahapan untuk penelitian. Jenis rumusan masalah penelitian ini adalah jenis asosiatif yaitu rumusan yang menghubungkan variabel satu dengan yang lain berkaitan dan memiliki pengaruh. Adapun rumusan masalahnya adalah:

- A. Bagaimana intensitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqhi di MTs.N Pinrang ?
- B. Bagaimana tingkat aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqhi dengan menggunakan media audio visual di MTs.N Pinrang ?

- C. Apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi di MTs.N Pinrang ?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data, maka peneliti mempermudah pemahaman variabel dengan mendefinisikan beberapa istilah penting pada penelitian ini, antara lain yaitu:

- a. Penggunaan adalah orang yang menggunakan. Pengguna atau penggunaan dalam penelitian ini adalah guru yang menggunakan media audio visual dalam memberikan pembelajaran dengan berbagai aktivitas belajar.
- b. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara atau media auditif (mendengar) dan unsur gambar atau media visual (melihat). Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran Fiqhi dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dengan tujuan merubah pola aktivitas belajar peserta didik.
- c. Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqhi meliputi aktivitas menerima dan memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, pendapat,

memberikan respon, membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

- d. Pelajaran Fiqhi yang dimaksud pada penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di MTs.N Pinrang kelas VIII lebih fokusnya pada materi Sujud Tilawah.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada dua variabel yaitu penggunaan media audio visual saat proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas peserta didik dalam mata pelajaran Fiqhi yang diprediksi ada pengaruh. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1. Ruang Lingkup Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Media audio visual	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan media audio visual murni - Penggunaan media audio visual tidak murni
2.	Aktivitas Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Pengamatan - Tanggapan - Ingatan - Berfikir - Memberi informasi - Bertanya - Memberi respon - Mengemukakan pendapat - Membuat kesimpulan
3.	MTs.N Pinrang	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik MTs.N Pinrang Kelas VIII

E. Garis-garis Besar Isi Tesis

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Kemudian peneliti menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Sebagai penutup bab, peneliti menguraikan garis besar isi tesis.

Bab II, yakni Telaah Pustaka dan Landasan Teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan peneliti terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab III, Metodologi Penelitian. Peneliti menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket (kuisisioner), dokumentasi, pada bagian akhir bab ini peneliti memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Peneliti kemudian secara secara tabulasi untuk menguraikan variabel independen, selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini peneliti

menganalisis data secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Dalam bab ini, peneliti menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Siti Zuhra yang berjudul: *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Gerak Pada Manusia di MAN 1 Pidie*. Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.⁸ Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik yang diajarkan dengan media pembelajaran audio visual (video dan ular tangga) tergolong aktif pada pertemuan pertama dan siswa tergolong sangat aktif pada pertemuan kedua. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} 2,679 > t_{tabel} 1,684$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (video dan ular tangga) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian Siti Zuhra lebih fokus pada penelitian penggunaan media audio visual khususnya video dan ular tangga terhadap aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana penggunaan sebuah media audio visual terhadap peningkatan aktivitas belajar khususnya pada pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang.

Penelitian yang dilakukan Nugraheni Dinasari Haryono, yang berjudul: *Pengembangan Multimedia Audio visual Sebagai Media Pembelajaran Ilmu*

⁸Siti Zuhra. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Gerak Pada Manusia di MAN 1 Pidie". Skripsi. (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry. 2018), h. 76.

*Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.*⁹ Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan multimedia audio visual yang layak digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi bagi siswa kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

Penelitian Nugraheni lebih fokus pada penelitian pengembangan sebuah multimedia audio visual yang layak digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana penggunaan sebuah media audio visual terhadap aktivitas belajar Fiqhi di MTsN Pinrang.

Penelitian yang dilakukan Malihatul Azizah, Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Falahiyah*".¹⁰ Dalam tesis ini, dengan menggunakan *Adobe Flash*, disusunlah sebuah *software* yang berjalan di perangkat komputer atau laptop dan dibuat sedemikian rupa untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik Kelas V MI Al-Falahiyah pada mata pelajaran Fiqih.

⁹Nugraheni Dinasari Haryono, "Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Tegal Panggung Yogyakarta" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. xiv.

¹⁰Malihatul Azizah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Falahiyah", Tesis (Yogyakarta: PPS Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. xvi.

Penelitian Malihatul Azizah di atas merupakan sebuah penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *software Adobe Flash* dalam kaitannya dengan peningkatan prartisipasi dan prestasi pada pelajaran Fiqih. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana penggunaan media audio visual dalam peningkatan aktivitas belajar Fiqhi di MTsN Pinrang.

Penelitian Resti Cahyaningrum, fokus penelitiannya pada pengembangan bahan ajar berbasis media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Azhar Tulungagung. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar Fiqhi di MTsN Pinrang.

Penelitian dia atas telah memberikan kontribusi yang besar dalam penyelesaian penelitian yang lakukan peneliti, sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. dapat menambah wawasan keilmuan yang relevan dalam penelitian ini..

3. Referensi Yang Relevan

Referensi buku yang relevan yang dapat mendukung penelitian ini adalah: Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan aktivitas belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.¹¹ Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu tantangan yang harus

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h.19.

dihadapi. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang tersedia untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Sedangkan pendapat Febliza dan Zul bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.¹²

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Konsep-konsep yang sulit dan abstrak bisa divisualkan oleh media audio visual sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik. Djamarah mengemukakan aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu: mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berfikir, dan latihan atau praktek.¹³

Referensi di atas telah memberikan kontribusi yang besar dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan peneliti, dapat memperkaya teori yang digunakan dan menambah wawasan keilmuan yang relevan dalam penelitian ini. mengenai penggunaan media audio visual dan tentang aktifitas belajar peserta didik.

¹²Febliza, Asyti dan Afdal, Zul. *Statistic Dasar Penelitian Pendidikan*. (Pekanbaru, Adefa Grafika. 2015), h. 32.

¹³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), h. 130.

B. Landasan Teori

1. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jama' dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Menurut Schram, media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sudrajat juga mengutip definisi dari Briggs bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, misalnya buku, film, video, dan sebagainya.¹⁴ Kata media dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*Wasaail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan dalam kegiatan tersebut.¹⁵ Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan.¹⁶ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau

¹⁴Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Bintang Sejahtera, 2015), h. 3.

¹⁵Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 1(2): 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi.

¹⁶Nurmasa Atapukang, "Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi dalam Berkomunikasi". Dalam *Jurnal Media Komunikasi* Vol. 17, Nomor 2, Desember 2016, Universitas Nusa Cendana Kupang, NTT.

elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gagne dalam Arief menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Buku, film, kaset, dan film bingkai adalah contoh-contohnya. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.¹⁷ Basyiruddin mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens* (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Seels dan Glasgow sebagaimana dikutip Arsyad menjelaskan bahwa media audio visual adalah sistem media penyampaian yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (*audiens*) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon

¹⁷Ali Muchson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.

¹⁸M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 13.

yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Media audio visual memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi) dan disebut audio visual karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif.¹⁹

Munir menyatakan bahwa media audio visual adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki audio visual itas dengan penggunaanya. Pengertian ini merujuk pada kemampuan media audio visual untuk berkomunikasi dengan penggunaanya. Tampilannya dirancang agar pengguna dapat memperoleh informasi yang audio visual .²⁰ Sementara itu, Arsyad menyebutkan bahwa media audio visual adalah berbagai macam kombinasi gabungan antara grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.²¹ Pendapat Arsyad dikuatkan dengan pendapat Koesnandar yang berpendapat bahwa media audio visual merupakan konvergen dari berbagai media, seperti video, audio, foto, grafis, dan teks yang dikemas secara terintegrasi dan audio visual. Hal tersebut menjadikan media audio visual mempunyai potensi yang besar untuk digunakan dalam pembelajaran.²²

¹⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 36.

²⁰Munir. *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 110.

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* h. 171.

²²Ade Koesnandar, "Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif". *Jurnal Teknodik* No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2006. Jakarta: Pustekom, 2016.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang disusun dengan menggabungkan teks, ilustrasi, gambar foto, bunyi, suara, animasi, dan memiliki unsur audio visual sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai definisi di atas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Media secara umum memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²³

Kehadiran media audio visual dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

²³Arief S. Sudirman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2018) h. 10.

Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan mata pelajaran agar diterima peserta didik melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio-visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio-visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara.²⁴ Selaras dengan apa yang diungkapkan Ahmad Rohani dalam bukunya, bahwa media audio-visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat didengar dan dilihat.²⁵

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak mafaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan peserta didik tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan mata pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi :

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku peserta didik
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatnya aktivitas belajar.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik.

²⁴Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*,... h. 17.

²⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 90.

- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan meningkatnya aktivitas belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat
- 10) Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang peserta didik butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.²⁶

Rusman menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara.²⁷

Media audio visual menurut peneliti merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan,

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi ..., h.28.

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Edisi Kelima (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), h. 70.

keterampilan, dan aktivitas yang positif. Adapun macam-macam media audio visual. Menurut Rusman dalam media audio visual terdiri dari:

a) Audio Visual Murni

Audio visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara dan cetak suara.²⁸ Audio visual murni sudah banyak digunakan disemua kalangan baik guru, maupun peserta didik, seperti penggunaan gedged, dan multimedia lainnya.

1) Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di studio-studio. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sehubungan dengan apa yang dipelajari. Film yang baik memiliki ciri-ciri seperti:

- a) Sesuai dengan tema pembelajaran
- b) Dapat menarik aktivitas belajar
- c) Benar dan autentik
- d) *Up to date* dalam setting, pakaian dan lingkungan
- e) Sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 56.

f) Pembendaharaan bahasa yang benar.²⁹

2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suata yang sesuai.³⁰ Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

Media film dan video memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan dari media film dan video adalah:

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman – pengalaman dasar peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, dan berpraktik.
- b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang – ulang jika dipandang perlu. Misalnya langkah – langkah berwudhu dan sholat fardhu.
- c) Film dan video dapat meningkatkan aktivitas dan menanamkan sikap yang baik.³¹

Adapun kekurangan dari media film dan video adalah:

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 56.

³⁰Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran....* h. 50.

³¹Benny Agus Pribadi, *Materi Pokok Teknologi Media*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016) h. 36.

- a) Pengadaan film dan video pada umumnya memerlukan biaya yang relatif mahal dan waktu yang relatif lama.
- b) Pada saat film dipertunjukkan, gambar – gambar yang bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan film tersebut.
- c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.³²

Berdasarkan penjelasan teori – teori yang dikemukakan diatas maka salah satu hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menjelaskan mata pelajaran Fiqih yakni dengan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan media film dan video. Pembelajaran Fiqih yang banyak praktiknya menuntut seorang guru supaya dapat menjelaskan materi secara jelas dan terperinci agar mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya saja pada saat menjelaskan tentang tata cara sujud sahwi dan bacaan – bacaannya bisa diputarkan video, dengan melihat tata cara shalat secara langsung dan mendengarkan penjelasan materi tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan memperbaiki kesalahan – kesalahan yang selama ini dilakukan setelah diputarkan video mengenai tata cara shalat.

b) Audio Visual Tidak Murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut

³²Benny Agus Pribadi, *Materi Pokok Teknologi Media...*, h. 36.

juga dengan audio-visual diam *plus* suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti:

- 1) Film Bingkai Suara (*sound slide*) merupakan *Slide* atau *filmstrip* yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu *slide* atau *filmstrip* termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara.
- 2) Gabungan *slide* (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi.
- 3) Media pembelajaran gabungan *slide* dan *tape* dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional³³. *Slide* bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. *Slide* bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: *power point*, *camtasia*, dan *windows movie maker*.³⁴

Media audio-visual dari segi jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu murni dan tidak murni. Jenis-jenis media ini sangat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat mengurangi verbalisme sehingga pembelajaran dapat menarik dan lebih konkrit. Penelitian ini juga akan lebih mengkhususkan pada audio-visual bergerak berupa tampilan video.

³³Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, h. 35.

³⁴Benny Agus Pribadi, *Materi Pokok Teknologi Media*, h. 40.

Salah satu fungsi utama media audio visual adalah sebagai alat mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru untuk aktivitas belajar peserta didik.

Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Azhar merumuskan fungsi media audio visual menjadi beberapa kategori yaitu:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan.
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.³⁵

Pendapat peneliti menyatakan bahwa hubungan media audio visual dalam proses komunikasi dapat diperlihatkan dengan tegas bahwa peserta didik merupakan bagian integral dari proses teknologi instruksional. Para ahli dalam bidang audio visual mengatakan, perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio visual telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio visual tersebut dalam pendidikan.

³⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ...*, h. 6.

Penyelidik itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain : media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan mempermudah orang yang menerima suatu pelajaran serta dapat menghindarkan salah pengertian. Alat-alat audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam hal yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi belajar dapat dirancang secara rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.³⁶

Berawal media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu bagian aktivitas belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi lahirlah beberapa alat peraga audio visual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang kongkrit untuk menghindari verbalisme. Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris.³⁷ Fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

³⁶Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual*. Vol.4 (Jakarta, Gramedia, 2014), h. 25.

³⁷Herminegri, "Fungsi dan Manfaat Media Audio Visio" diakses dari : <https://herminegri.wordpress.com>. Pada Tanggal 16 April 2019.

a) Fungsi Atensi

Media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan audio dan visual yang ditampilkan atau disertai teks materi pelajaran.³⁸

b) Fungsi Afektif

Media audio visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah emosi dan ras.³⁹

c) Fungsi Kognitif

Media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.⁴⁰

d) Fungsi Kompensatoris

Media audio visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Selain itu juga untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan.⁴¹

³⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., h. 20.

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., h. 20.

⁴⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., h. 21.

⁴¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., h. 21.

Hal yang paling penting adalah peserta didik diharapkan akan lebih semangat dan senang dalam menerima pelajaran Fiqhi, setiap peserta didik berani mengemukakan pendapat di depan kelas, dan terlatih dalam menyimpulkan masalah dengan bahasanya sendiri.

A. Ciri-Ciri Audio Visual

Adapun ciri-ciri audio visual yaitu:

- a) Biasanya bersifat linier
- b) Biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c) Merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak
- d) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- e) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dan tingkat pelibatan interaktif peserta didik yang rendah.⁴²

Gerlach dan Eli mengemukakan ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya, ciri-ciri itu antara lain:

- a) Ciri Fiksatif (*Fixative Properti*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, dan film.

⁴²Rudi Susilana, Riyana, "Media dan Jenis Media". Diakses dari <https://pengertianahli.id/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>.15 Juli 2019.

b) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif, kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

c) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam wilayah tertentu. Tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja⁴³.

2. Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁴ Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.⁴⁵

⁴³Sukiman, *Pengembangan, Media, Pembelajaran*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012). h. 44.

⁴⁴Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2011), h. 75.

⁴⁵Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2010), h. 96.

Proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.⁴⁶ Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.⁴⁸

Aktivitas mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan karena esensi dari pengetahuan adalah kegiatan, aktivitas baik secara fisik maupun mental. Aktivitas merupakan kegiatan seseorang dalam bertindak, cepat atau lambatnya seseorang dalam bertindak, kerajinan bekerja atau melakukan kegiatan.⁴⁹

⁴⁶Titi Hanida, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik". Dalam Jurnal UNTAN, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015. h.13.

⁴⁷Ulfaira, dkk, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing". Dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3, 2015. Universitas Tadulako Palu.

⁴⁸Hasmiati, dkk. "Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum ". Dalam Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017, UIN Alauddin Makassar, 2017.

⁴⁹Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.10.

Aktivitas belajar menurut Sardirman adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sedangkan Hamalik menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam belajar.⁵⁰

Beberapa pandangan yang telah disampaikan tentang aktivitas maupun aktivitas belajar, peneliti menyimpulkan bahwa segala aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang saling berkaitan merupakan proses kegiatan individu baik fisik atau non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Beberapa indikator aktivitas belajar, sebagai berikut:

⁵⁰A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta, Rajawali. 2014). h. 100.

- 1) Mendengarkan, adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non formal.
- 2) Memandang, adalah mengarahkan penglihatan ke suatu obyek.
- 3) Meraba, membau dan mengecap. Ini merupakan aktivitas indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.
- 4) Menulis dan mencatat, merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- 5) Membaca, adalah jalan menuju ilmu pengetahuan atau mendapatkan pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain kecuali memperbanyak membaca.
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan, memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. Ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan dan dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.

- 8) Menyusun paper dan kertas kerja, sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah dalam diri siswa atau mahasiswa, agar dunia ilmiah tidak lagi tercemar.
- 9) Mengingat, adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.
- 10) Berfikir, dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya tidaknya orang menjadi tahu hubungan antara sesuatu.
- 11) Latihan dan praktek, *learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan.⁵¹
- Macam-macam aktivitas belajar yang telah disebutkan di atas aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich yang dikutip Septiyaningsih sebagai berikut:
- Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
 - Oral activities*, seperti: menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
 - Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 - Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

⁵¹Sri Septiyaningsih, "Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa". Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan. Edisi Februari 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

- e) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁵²

Aktivitas belajar sebagai bentuk reaksi yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat berupa:

- 1) Kehadiran, keikutsertaan peserta didik dalam setiap kali pertemuan kegiatan belajar mengajar
- 2) Perhatian, yaitu berupa kesungguhan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 3) Semangat, yaitu dalam mengikuti belajar mengajar haruslah disertai dengan semangat yang tinggi.
- 4) Persiapan, yaitu melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Persiapan dapat dilakukan baik dirumah maupun disekolah.

⁵²Sri Septiyaningsih, "Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa". Dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan. Edisi Februari 2017, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

- 5) Pertanyaan-pertanyaan, yaitu menyampaikan pertanyaan dari peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqhi yang kurang jelas maupun yang belum diketahui.
- 6) Tanggapan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan atau jawaban dari peserta didik terhadap berbagai pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru.⁵³

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.⁵⁴

⁵³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 59.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan aktivitas agar terjadi interaksi yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.⁵⁵

Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini antara lain:

- a) Peserta didik menyimak dan mengamati materi yang akan dipelajari melalui media audio visual.
- b) Peserta didik berdiskusi dengan teman.
- c) Peserta didik bertanya pada guru atau teman.
- d) Peserta didik membuat catatan tentang materi pelajaran.
- e) Peserta didik menanggapi pendapat teman atau guru.
- f) Peserta didik mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- g) Peserta didik membuat kesimpulan materi dengan bahasanya sendiri.⁵⁶

Kondisi peserta didik yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya peserta didik harus

⁵⁴Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung, Refika Admajaya, 2016), h.35.

⁵⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* h. 96.

⁵⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* h. 96.

mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Mempelajari materi tentunya peserta didik harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar.

Jenis-jenis aktivitas peserta didik yang diamati dalam penelitian ini adalah:

a) Memperhatikan Saat Guru Menjelaskan

Peserta didik memperhatikan dan mengamati slide mata pelajaran Fiqhi yang dijelaskan oleh guru melalui audio visual sehingga peserta didik diharapkan dapat membuat catatan-catatan untuk persiapan diskusi dan laporan.

b) Bertanya Saat Guru Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya

Peserta didik diharapkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c) Kerjasama Dalam Kelompok

Peserta didik diharapkan dapat merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan dalam kelompoknya.

d) Mengerjakan Praktek

Peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan apa yang telah dilihat dan didengarkan tentang materi-materi Fiqhi yang telah disampaikan oleh guru.

e) Menyampaikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi

(yang berlaku). Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan.⁵⁷ Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari pembicaraan.

Kegiatan peserta didik, selalu dihadapkan berbagai macam hambatan, baik yang bersifat ringan artinya hambatan tersebut dapat dilalui oleh peserta didik itu sendiri dan maupun hambatan berat yang merupakan hambatan yang tidak dapat dipecahkan peserta didik itu sendiri, dan harus memerlukan bantuan pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.⁵⁸

Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk melakukan perubahan, peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Ngalim Purwanto terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

⁵⁷Titi Hanida, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik". Dalam Jurnal UNTAN, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015. h. 13.

⁵⁸Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran.....* h.10.

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Aspek fisik adalah orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

2) Aspek Psikis (Psikologi)

Menurut Sardiman, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.⁵⁹

b) Faktor Eksternal

Menurut Sardiman, faktor eksternal terdiri atas:

1) Keadaan Keluarga

Peserta didik sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut

⁵⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.... h. 45.

memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.⁶⁰

2) Guru dan Cara Mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁶¹

3) Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.⁶²

4) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.⁶³

⁶⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.... h. 47.

⁶¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.... h. 48.

⁶²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.... h. 49.

⁶³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.... h. 48.

5) Lingkungan serta kesempatan.

Lingkungan, dimana peserta didik tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan peserta didik itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.⁶⁴

Aktifitas belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

3. Mata Pelajaran Fiqhi

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs. adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.⁶⁵

⁶⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar....* h. 50.

⁶⁵Hifdhotul Munawaroh, *Sadd Al- Dzari'at Dan Aplikasinya Pada Permasalahan Fiqih Kontemporer*, Jurnal Ijtihad Vol. 12 No. 1, Juni 2018 h. 63.

Mata pelajaran Fiqih MTs. Ini meliputi Fiqih ibadah, Fiqih muamalah, Fiqih *jinayat* dan Fiqih *siyasah* yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.⁶⁶

Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah .
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁶⁷

Sedangkan fungsi dari pembelajaran Fiqih di MTs. adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁶⁶Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2015), h. 46.

⁶⁷Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah...* h. 46.

- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 6) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁸

Standar kelulusan Fiqih di MTs adalah peserta didik dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Bila standar kelulusan hanya dapat memahami dan mempraktekkan, berarti hanya sampai pada kemampuan kognitif dan psikomotorik saja, belum sampai kepada aspek afektifnya atau kesadaran melaksanakan ibadah dan muamalah serta

⁶⁸Fathur Rohman, *Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II, 2017.

⁶⁹Lampiran 1b Bab II Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di MTs.

mendapatkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada mata pelajaran Fiqhi khususnya Sujud Tilāwah pada kelas VIII.

a) Pengertian Sujud Tilāwah

As-sujud (السجود) adalah menundukkan kepalanya⁷⁰. Sedangkan tilawah menurut bahasa adalah (القرءة:التلاوة) yang berarti “bacaan”⁷¹. Tilāwah artinya bacaan atau membaca⁷². Sujud tilāwah adalah sujud yang dilakukan karena membaca atau mendengar ayat sajadah dalam *al-Qur’an al-Karim*.⁷³ Sujud tilāwah menurut istilah adalah sujud sekali dengan bertakbir ketika akan bersujud dan ketika bangun dari sujud karena membaca atau mendengar ayat-ayat sajadah. Menurut mazhab Hanafi yang dalam “*al-Fiqh Ala Mazahib al-Arba’ah*” menyatakan sujud tilāwah adalah sujud satu kali dengan bertakbir ketika akan sujud dan ketika bangun dari sujud tanpa membaca tasyahud dan salam.⁷⁴

b) Dasar Hukum Sujud Tilāwah

Adapun dasar adanya sujud tilāwah yang bersumber dari al-Qur’an adalah seperti firman Allah Swt. dalam surat Maryam: 19/58.

⁷⁰A. Warson Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2012), h. 610.

⁷¹A. Warson Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia...*, h.138.

⁷²Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*,(Jakarta: Amzah, 2013), h. 212.

⁷³Abu Malik Kamal bin As-Sayid Salim, Penerjemah: Bangun Sarwo Aji Wibowo, Masrut Huda, Editor: Besus Hidayat Amin, Edy Fr, *Shahih Fiqh As-Sunnah Wa Adillatuhu waTaudhih Madzabib Al A’immah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), h. 702.

⁷⁴A. Rahman Al-Juzairi, *al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba’ah*, (BairutLibanon: Daar al-Fikr, 2014) Jilid I, h. 467.

إِذَا تُلِّيَ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ﴿٥٨﴾

Artinya :

“Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, Maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis”.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ فَأَذَامَرَّ بِالسَّجْدَةِ كَبَّرَ رَوَّحًا وَسَجَّ دَنَا مَعَهُ

Artinya :

Dari Ibnu Umar berkata : Rasulullah saw. membaca al-Qur'an pada kami. Apabila melalui ayat sajadah beliau takbir dan sujud, lalu kami pun sujud bersama beliau”. (HR.Abu Daud, Baihaqi, dan Hakim)⁷⁵

c) Hukum Melaksanakan Sujud Tilawah

Pendapat Imam Abu Hanifah, seperti yang dikutip oleh Asy-Syamsudin

As Sarkhasi dalam kitabnya *al-Mabsut*, yaitu:

(قال) وَمَنْ قَرَأَ آيَةَ السُّجْدَةِ أَوْ سَمِعَهَا وَجِبَ عَلَيْهِ أَنْ يَسْجُدَهَا عِنْدَنَا

Artinya :

“Imam Abu Hanifah berkata bahwasanya hukum melakukan sujud tilawah itu hukumnya wajib baik bagi yang membaca ayat-ayat sajadah maupun yang mendengarkannya”.⁷⁶

Menurut Jumhur (mayoritas) ulama yaitu Malik, Asy Syafi'i, Al Auza'i, Al Laitsi, Ahmad, Ishaq, Abu Tsaur, Daud dan Ibnu Hazm, juga pendapat sahabat Umar bin Al Khattab, Salman, Ibnu 'Abbas, 'Imron bin Hushain, mereka berpendapat bahwa sujud tilawah itu sunnah dan bukan wajib.

⁷⁵Asy-Samsudin As-Sarkhasi, *Al-Mabsut*, Juz I, (Bairut Libanon: Darul Ma'rifah, 2018), h. 10.

⁷⁶Asy-Samsudin As-Sarkhasi, *Al-Mabsut*, Juz I...h.11.

Zaid bin Tsabit, beliau berkata,

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ : قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَالنَّجْمِ) فَلَمْ يَسْجُدْ فِيهَا .
(رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ إِلَّا ابْنُ مَاجَهَ) وَرَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَقَالَ : فَلَمْ يَسْجُدْ مِنَّا أَحَدٌ .

Artinya :

“Aku pernah membacakan pada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam surat *An Najm*, (tatkala bertemu pada ayat sajadah dalam surat tersebut) beliau tidak bersujud.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷⁷

d) Syarat Sujud Tilawah

Syarat-syarat sujud tilawah sebagaimana syarat shalat, seperti suci dari hadats dan najis, menghadap ke kiblat serta menutup aurat. Ini pendapat sebagian ulama, mereka mendasarkan keadaan sujud itu sebagaimana keadaan dalam shalat. Sebagian ulama yang lain berpendapat tidak disyaratkan suci dari hadats dan tidak pula diharuskan suci pakaian dan tempat.⁷⁸

Syaukani berkata, “Hadist-hadist tentang sujud tilawah tidak menjelaskan bahwa seseorang yang akan melakukannya diharuskan telah berwudhu. Para sahabat yang mendengarkan bacaan Rasulullah saw. bersujud bersama beliau. Tidak ada riwayat yang menjelaskan bahwa beliau memerintahkan seorangpun dari mereka untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum melakukan sujud tilawah.”⁷⁹

Adapun perkataan Ibnu Umar, “Seseorang tidak boleh melakukan sujud tilawah kecuali ia dalam keadaan suci,” yang diriwayatkan oleh Baihaqi dengan sanad yang sahih, menurut al-Hafizh di dalam *al-Fath* dapat digabungkan dengan riwayat diatas yang menjelaskan bahwa Ibnu Umar melakukan sujud tilawah

⁷⁷Sayyid Ahmad Farid, *Min a'lam as Salaf...*, h. 170.

⁷⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 104.

⁷⁹Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2014), h. 356.

tanpa berwudhu. Lalu ditarik kesimpulan dan dipahami bahwa kata “suci” dalam perkataan Ibnu Umar itu maksudnya adalah *thaharah kubra* (suci besar, yaitu seorang muslim adalah orang yang suci, sedangkan orang musyrik adalah najis).⁸⁰

e) Cara Melakukan Sujud Tilāwah

Para ulama sepakat bahwa sujud tilāwah dilakukan dengan satu kali sujud. Sujud tilāwah dilakukan sama seperti sujud biasa dalam shalat, dengan meletakkan dua tangan, dua lutut, dua telapak kaki, dan kening serta dua siku jauh dari dua sisi badan, perut jauh dari paha dan hadapkan jari jemari ke arah qiblat dan sesuai yang telah di jelaskan. Menurut pendapat yang kuat tidak di syariatkan takbiratul ihram dan juga salam. Pelaksanaan sujud tilāwah dapat dilakukan baik di luar shalat maupun dalam shalat.⁸¹

1) Di luar salat

Gerakan sujud tilawah sama seperti gerakan sujud dalam salat, tetapi dilakukan hanya satu kali. Tidak didahului takbiratul ihram dan tidak diakhiri salam. Dalam sujud tilawah membaca bacaan sujud tilāwah. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Pertama, niat sujud tilawah.

نَوَيْتُ سُجُودَ التِّلَاوَةِ سُنَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya

“Saya niat sujud tilawah sunnah karena Allah swt.”

Kedua, takbiratul ihram (membaca takbir).⁸²

⁸⁰Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah ...*, h. 357.

⁸¹Malik Kamal bin As-Sayid Salim, *Shahih Fiqh As-Sunnah ...*, h. 707.

⁸²Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kumpas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2016), h. 258.

Ketiga, sujud satu kali.

Bacaan yang disunnahkan ketika sujud adalah :

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَّأَ رَكَ لِلَّهِ
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya :

*“Bersujud wajahku (diriku) kepada Zat yang telah menciptakan dan menggambarkannya, yang telah membuka pendengaran dan penglihatannya (untuk dapat mendengar dan melihat) dengan kekuasaan dan kekuatan-Nya. Maha suci Allah sebaik-baik pencipta”*⁸³

Keempat, duduk setelah sujud dan salam.

Kemudian disunnatkan juga membaca :

اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا وَضَعْ عَنِّي بِهَا وَزْرًا وَاعْلَمْ لِي عِنْدَكَ دُخْرًا
وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ

Artinya :

“Ya Allah, karena sujud ini catatlah sebagai pahala di sisi-Mu, karena sujud ini hapuslah dosaku. Jadikanlah ia sebagai simpanan untukku di sisi-Mu dan terimalah ia seperti Engkau menerimanya dari hamba-Mu, Dawud”.

2) Di dalam Shalat

Rukun sujud tilawah di dalam shalat ada 2 :

- b) Niat dalam hati. Apabila niatnya diucapkan, maka bisa membatalkan shalat.
- c) Sujud satu kali tanpa takbiratul ihram dan salam.⁸⁴

Hal-hal yang perlu diingat tentang sujud tilawah dalam shalat :

⁸³Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kumpas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya....* h. 260.

⁸⁴Azywarh Syukur, *Kitab Sabilal Muhtadin 2*, Vol.4 (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2015), h. 550.

- a) Sunah membaca takbir ketika turun untuk sujud dan bangun dari sujud.
- b) Tidak disunnahkan mengangkat tangan. Maksudnya, makruh mengangkat tangan pada waktu akan sujud dan bangun dari sujud.
- c) Setelah sujud tilāwah tidak disunnahkan duduk istirahat.
- d) Setelah sujud wajib berdiri tegak kembali kemudian rukuk.
- e) Sebelum rukuk disunnahkan membaca ayat al-Qur'an lagi.⁸⁵

Sujud tilāwah tidak boleh dilakukan kecuali pada bacaan yang diperintahkan melakukan sujud tilawah yaitu bacaan yang sudah dikenal dan lagi tidak diharamkan sujud di dalamnya dan juga tidak makruh sekalipun bacaan itu disunnatkan. Karena itulah sunnat sujud dikala mendengar bacaan orang kafir yang boleh membacanya seperti orang yang diharapkan islamnya, bacaan anak yang mumayiz, bacaan orang yang berhadas kecil, bacaan orang yang shalat yang membaca ayat sajadah, bacaan malaikat dan jin, kecuali bacaan orang yang sedang tidur, orang yang junub, orang yang mabuk, orang yang lupa, bacaan burung, bacaan orang yang di dalam kakus, tidak disunnatkan sujud tilāwah karena mendengar bacaan mereka itu.⁸⁶

Sunnah sujud tilāwah bagi imam dan bagi orang yang shalat sendirian karena mendengar bacaan sendiri, namun imam atau orang yang shalat sendirian tidak boleh sujud karena mendengar bacaan orang lain, baik yang membaca tadi dalam keadaan shalat ataupun di luar shalat, karena jika ia sujud ketika mendengar bacaan orang lain maka batallah shalatnya, jika dilakukannya dengan sengaja dan

⁸⁵Azywarh Syukur, *Kitab Sabilal Muhtadin 2*,..., h. 551.

⁸⁶Azywarh Syukur, *Kitab Sabilal Muhtadin 2*..., h. 552.

tahu haramnya. Terkecuali makmum hendaklah sujud kalau imamnya sujud sekalipun tidak mendengar bacaan imamnya, karena kalau makmum tidak melakukan sujud batallah shalatnya.⁸⁷

d) Jumlah dan Tempat Sujud Sajadah

Posisi ayat-ayat sajadah dalam al-Qur'an terdapat di 15 tempat, dan hal ini telah disebutkan dalam sebuah hadist *marfu'*, hanya saja ia lemah. Dari Amr bin Ash bahwa Rasulullah saw. membacakan padanya 15 ayat sajadah yang terdapat di dalam al-Qur'an, tiga di antaranya terdapat di surah-surah yang pendek, dan dalam surah Al Hajj terdapat dua ayat sajadah. Di antara tempat-tempat tersebut ada 10 yang telah disepakati dan 4 posisi yang masih diperselisihkan, akan tetapi ada hadist *shahih* yang menetapkannya. Kemudian satu tempat lagi, namun tidak ada satu pun hadist *marfu'* yang menetapkannya hanya saja perbuatan sebagian sahabat yang sujud ketika membacanya, sehingga menjadi indikasi yang menguatkan pensyariatannya.⁸⁸

2) Tahapan Penggunaan Media Audio Visual

Langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran Fiqhi pada materi Sujud Tilawah dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru menyapa dan mengucapkan salam.
- (2) Guru menanyakan kabar siswa.
- (3) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

⁸⁷Azywarh Syukur, *Kitab Sabil Muhtadin 2...*, h. 552.

⁸⁸Azywarh Syukur, *Kitab Sabil Muhtadin 2...*, h. 553.

(4) Guru memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati

(a) Peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media powerpoint dan video

(b) Peserta didik mengomentari gambar dan video orang bersujud yang disajikan melalui media powerpoint dan video

(c) Peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang ditampilkan guru melalui media powerpoint dan video

(d) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah.

(e) Peserta didik yang ditunjuk guru membaca ayat-ayat sajadah

2) Menanya

(a) Peserta didik bertanya mengenai gambar orang bersujud yang disajikan melalui media powerpoint dan video

(b) Peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah.

3) Mengeksperimen/Mengexplorasi

(a) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah.

4) Asosiasi

(a) Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusi dan pengaliannya berkaitan dengan hikmah sujud tilawah.

(b) Peserta didik membuat kesimpulan berkaitan dengan hikmah sujud tilāwah.

5) Komunikasi

a. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan.

(2) Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para peserta didik untuk merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.

(3) Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

(4) Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.

Adapun langkah-langkah menggunakan media audio visual dalam pelajaran Fiqhi antara lain:

1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan audio visual.

2) Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.

3) Persiapan kelas. Pada fase ini peserta didik dan kelas disiapkan sebelum pelajaran dengan media dimulai. Guru harus dapat memberikan aktifitas kepada mereka agar dapat menerima dan memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, memberikan respon yang

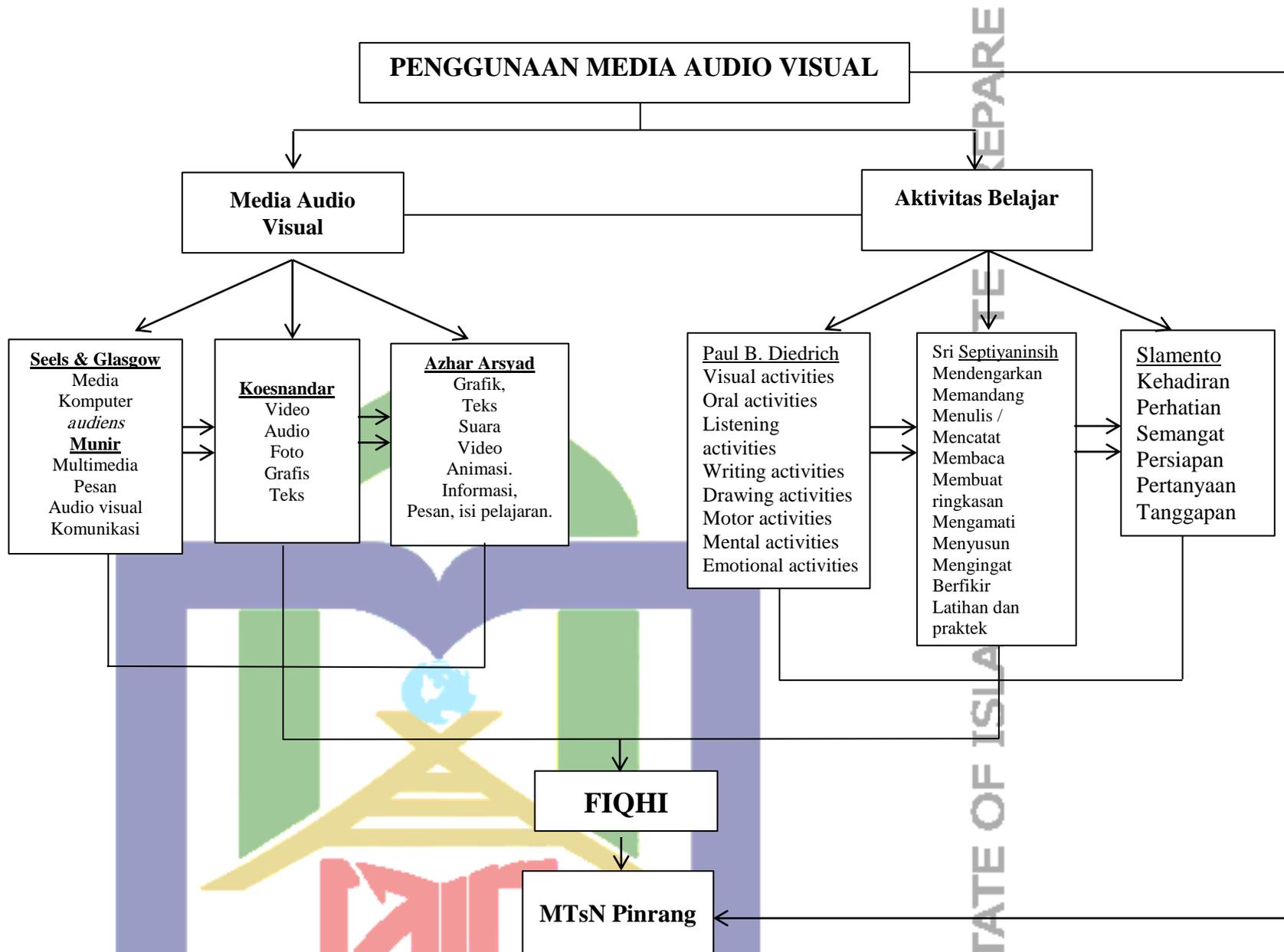
nyata, melakukan penilaian, membuat kesimpulan dan memanfaatkan sumber belajar yang optimal.

- 4) Langkah penyajian pelajaran dan memanfaatkan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
- 5) Langkah kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pengajaran dan mempraktekkannya sendiri oleh guru langsung baik di kelas maupun diluar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pelajaran. Pada langkah ini aktivitas belajar dievaluasi. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai apakah penggunaan media sebagai alat bantu dapat berpengaruh keberhasilan proses belajar mengajar.⁸⁹

b) Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan *sintesa* antar variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat gambarkan sebagai berikut:

⁸⁹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2017) h. 72.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar Fiqhi peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar Fiqhi peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui intensitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqhi di MTs.N Pinrang.
- b. Mengetahui tingkat aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqhi dengan menggunakan media audio visual di MTs.N Pinrang.
- c. Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi di MTs.N Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai guru Fiqhi yang profesional, terutama dalam membuat media audio visual serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat merubah aktivitas peserta didik ke yang lebih baik.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi melalui media audio visual sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk merubah aktivitas peserta didik ke yang lebih baik.
3. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga mampu merubah aktivitasnya ke yang lebih baik.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutama di MTsN Pinrang.

BAB III

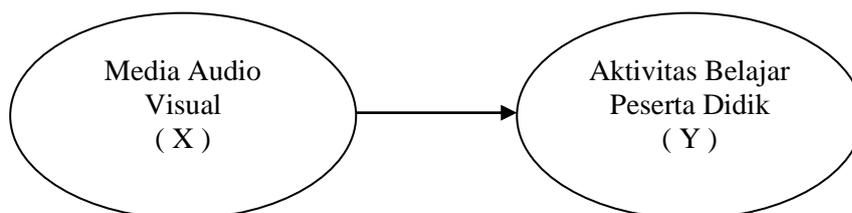
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel yang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Dengan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yakni :

1. Variabel bebas (*independen variabel*), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan media audio visual sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah aktivitas peserta yang diberi simbol Y

Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X = Penggunaan media audio visual

Y = Aktivitas Belajar

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu Juli dan Agustus tahun 2019. Untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Pinrang, dengan mengambil data dari sekolah yaitu guru mata pelajaran Fiqhi dan peserta didik. Penentuan lokasi diatas dengan pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut adalah mudah dijangkau penulis, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Alasan Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi MTsN Pinrang sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa MTsN merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Pinrang, yang jauh dari hiruk pikuk keramaian kota. Selain itu, peserta didik MTsN Pinrang sudah banyak menggunakan gadget dan teknologi terkini namun masih rendah aktivitas belajarnya sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Dengan paradigma penelitian menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Paradigma konstruktivistik yang menjadi paradigma dalam penelitian ini. Dengan menggunakan media audio visual memberikan peluang kepada peserta didik untuk beraktivitas dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang pengetahuan yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan cara yang bervariasi serta adanya aktivitas dengan menggunakan media audio visual membantu peserta didik untuk menginternalisasi, membentuk kembali atau mentransformasi informasi baru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTsN Pinrang yang berjumlah 623 orang yang terbagi 26 ruang belajar.

Populasi dalam penelitian ini ditentukan beberapa sifat dan karakteristik sebagai berikut :

- 3) Peserta penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs.N Pinrang
- 4) Asumsi pemilihan peserta didik kelas VIII MTs. N Pinrang adalah :
 - 1) Peserta didik kelas VIII berada pada rentang usia 13-14 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada tahap ini memasuki masa remaja.
 - 2) Peserta didik pada usia 13-14 tahun tersebut memiliki kecenderungan untuk menghabiskan waktu bersama teman sebayanya yang dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya.
 - 3) Peserta didik kelas VIII membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dalam penyesuaian aktivitas belajar yang berbeda untuk tetap mempertahankan prestasinya atau menjadi lebih baik dari sebelumnya.
 - 5) Peserta didik cenderung banyak diam pada saat proses pembelajaran, kurang kreatif, diberikan tugas jarang sekali mengerjakannya tepat waktu, sering merasa gugup dalam pembelajaran, diberi catatan jarang menulis, dan jarang serius mendengarkan penjelasan guru di depan, mereka kebanyakan memilih bergurau, dan ngobrol bersama teman sebangkunya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs N Pinrang yang berjumlah 623 orang yang terbagi 26 ruang belajar dengan rincian kelasnya sebagai berikut :

Tabel 3.1. Data Populasi Peserta Didik MTsN Pinrang

Kelas	Rombel	Jumlah Peserta didik
VII	10	250
VIII	9	207
IX	7	166
Jumlah	26	623

Sumber : *Tata Usaha MTsN Pinrang, 2019*

2. Sampel

Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini. Seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.⁹⁰

Tehnik dalam pengambilan sampel penelitian, terdapat banyak rumus yang bisa digunakan. Pada dasarnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Adapun penelitian ini digunakan rumus Slovin yaitu :⁹¹

$$n = \frac{N}{1 + N(2)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Batas toleransi kekeliruan (*error toleransi*)

⁹⁰Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua (Jakarta; Raja Grafindo, 2014) h. 84.

⁹¹Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2018) h. 295.

Selanjutnya untuk menghitung berapa jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing subpopulasi adalah tergantung pada jumlah sampel tiap subpopulasi. Diketahui bahwa populasi sebesar 623 terbagi atas 3 subpopulasi yang masing-masing ukurannya 250, 207, dan 166. Untuk mengambil sampel sebesar 124 maka harus sebanding dengan jumlah subpopulasinya, sehingga perlu dicari faktor pembanding dari sub populasi yang sering disebut *sample fraction* (f) dengan cara membandingkan jumlah elemen tiap subpopulasi dengan jumlah seluruh elemen populasi, sehingga didapat masing-masing *sample fraction*nya. Rumus yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N \sum N_i \sigma_i^2}{N^2 D + \sum N_i \sigma_i^2}$$

Dimana :

N = batas maksimal simpangan yang diterima dalam estimasi

$D = \frac{B^2}{4}$ untuk mengestimasi mean μ

Untuk menghitung *fractionnya* digunakan rumus :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Hasil hitungannya untuk mendapatkan sampel dari tiap-tiap subpopulasi yaitu :

Tabel 3.2. Data Sampel Peserta Didik MTsN Pinrang

Subpopulasi	Jumlah Peserta didik	Nilai f	Sampel Diambil
VII	250	0,401	50
VIII	207	0,332	41
IX	166	0,266	33
Jumlah	623		124

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut:

3) Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Observasi dalam penelitian ini dibuat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembuatan lembar observasi, yaitu untuk mendata berapa banyak peserta didik di suatu kelas yang belajar, dan bagaimana kualitas aktivitas belajar peserta didik tersebut.
 - b. Mengumpulkan referensi tentang aktivitas peserta didik yang sedang belajar
 - c. Menyusun poin-poin kunci tentang aktivitas peserta didik yang sedang aktif belajar. Misalnya, setelah diekstraksi, kajian pustaka atau kajian teori tentang aktivitas belajar siswa.
- 1) Menentukan desain atau layout lembar observasi penelitian, seperti daftar ceklis, skala rating (skala penilaian), daftar pertanyaan terbuka, laporan observasi (*observation report*).
 - 2) Merumuskan elemen-elemen lembar observasi penelitian,
 - 3) Menulis draft lembar observasi penelitian.
 - 4) Meminta bantuan rekan seprofesi untuk mengecek validitas instrumen (lembar observasi).
 - 5) Merevisi lembar observasi bila diperlukan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Adapun instrument penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Angket diberikan untuk mengetahui variable-variabel yang akan diteliti yaitu variable tentang penggunaan media audio visual dan variabel tentang aktifitas belajar peserta didik pada MTsN Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹² Pada penelitian ini dokumentasi digunakan berupa dokumen tentang profil sekolah dan foto-foto ketika penelitian berlangsung. Dokumentasi ini diperlukan untuk bukti bahwa penelitian telah dilakukan di MTsN Pinrang. Instrumen untuk dokumentasi adalah pengumpulan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat pada MTsN Pinrang yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (*Observation*), angket (*Questionnaire*), dan dokumentasi.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 240.

1. Pengamatan (*Observation*)

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.⁹³ Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang fenomena yang terjadi. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, observasi ini dilakukan di MTsN Pinrang.

2. Angket (*questionnaire*)

Angket berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis yang selanjutnya akan diberikan kepada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazimnya disebut kuesioner, dibuat dengan menyesuaikan responden ataupun dapat dibuat untuk umum dalam arti terbatas pula sesuai dengan pengambilan sampel.⁹⁴ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik.

3. Dokumentasi

Proses mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter.

⁹³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 173.

⁹⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2018), h. 60.

Teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.⁹⁵

Observasi dilakukan oleh dua orang, yaitu seorang guru Fiqhi dan seorang rekan peneliti yang bertugas untuk menilai aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu observer juga bertugas untuk mendokumentasikan dengan foto serta mencatat data tentang aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan petunjuk pada lembar aktivitas belajar peserta didik.

H. Teknik Analisa Data

1. Data Connection

Instrumen penelitian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan lebih dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasnya. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan.

2. Data Analisis

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data dengan angka-angka. Instrumen yang digunakan dalam metode penelitian jenis ini ialah menggunakan sistem observasi, angket, atau menggunakan kuesioner. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

⁹⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.191.

Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik MTs.N Pinrang akan digunakan uji kesamaan dua rata-rata.

Pasangan hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan audio visual kurang dari atau sama dengan nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang menggunakan audio visual)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan audio visual lebih besar daripada nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang menggunakan audio visual)

Rumus yang digunakan adalah uji t. Uji t ini digunakan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Oleh karena dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Untuk mengetahui harga t tabel, maka perhitungan didasarkan pada derajat keabsahan $df=n-2$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

b. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi dependen dengan menggunakan variabel independen.⁹⁶ Hubungan antara variabel Y dan variabel X dapat linier atau bukan linier.

I. Uji Validasi dan Reliabilitas dan Uji Normalitas Data

Pengujian hipotesis tidak akan menghasilkan kesimpulan yang benar jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak valid dan reliabel. Apakah setiap item benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur. Untuk mengetahui sejauh mana data penelitian dapat dipercaya, maka dilakukan tiap pengujian yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas data.

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan dengan dukungan paket komputer SPSS.

Langkah-langkah mengukur validitas adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji coba kuesioner dengan meminta 30 peserta didik sebagai responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dengan jumlah

⁹⁶Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2015), h. 117.

minimal 30 peserta didik ini, distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal.

- b. Tabel tabulasi jawaban disiapkan untuk sekedar ilustrasi, misalnya terdapat 20 pertanyaan yang diisi oleh 19 orang responden saja.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya atau reliable. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah penelitian yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Adapun rumus reliabilitas yaitu:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 1} \right] \right]$$

Keterangan :

K = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum a^2 b$ = Jumlah varians butir
 $a^2 1$ = Varians total

Tabel 3.3. Hasil perhitungan reliabilitas diinterpretasikan sebagai berikut :

Interval Koefisien	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat tinggi

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan

sebuah penelitian. Penelitian yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* 0,60.

Uji validitas dan reliabilitas ini didasarkan pada rumus r tabel dan taraf signifikan pada tabel ini adalah 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel 124 responden. Untuk penelitian ini diperoleh r_{tabel} sebagai berikut :

$$n - 2 = 124 - 2 = 122$$

maka hasil r_{tabel} :

$$r_{\text{tabel}} = 0,176$$

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan dari kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti butir pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti pertanyaan tidak valid.

Uji ini pada SPSS dapat dilihat pada kolom *corrected item-Total Correlation* yang merupakan nilai r_{hitung} untuk masing-masing pertanyaan. Apabila r_{hitung} berada diatas r_{tabel} berarti valid.⁹⁷ Dengan demikian, jika $r_{\text{hitung}} > 0,176$ berarti pernyataan tersebut valid dan jika $r_{\text{hitung}} < 0,176$ berarti tidak valid.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan

⁹⁷Sudjana. *Metoda Statistika*. (Bandung: Tarsito Bandung, 2016) h. 45.

menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁹⁸

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.



⁹⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014). h. 166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Intensitas Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang sebagai langkah awal pendidik sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengarahkan pembelajaran agar lebih terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan berjalan lebih sistematis.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai media perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan penggunaan media pembelajaran dalam hal ini media audio visual pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap yang sederhana yang digunakan adalah papan tulis, bagan, objek nyata, dan model-model yang sederhana. Pada tahapan media audio visual digunakan slide, film proyeksi, peralatan elektronik yang sederhana untuk pengajaran, dan peralatan proyeksi (LCD).

Berdasarkan observasi, media pada pembelajaran Fiqhi yang sering digunakan guru di MTsN Pinrang media pembelajaran berupa media cetak seperti buku teks Fiqhi MTs kelas VIII, Fiqhi berdasarkan standar isi MTs Tahun

2013, LKS, dan buku lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran Fiqhi, Buku cetak tersebut yang digunakan oleh guru sebagai buku pegangan satu-satunya untuk mengajar di MTsN Pinrang yang sesuai dengan kurikulum. sedangkan penggunaan media audio visual juga masih dilakukan.

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan kepada peserta didik, menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran Fiqhi peserta didik di MTsN Pinrang. Angket penelitian juga berupaya mencari kesesuaian antara teori dan proses implementasi penggunaan media audio visual dalam usaha peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual yang dilakukan pendidik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dari proses pembelajaran terhadap aktivitas belajar peserta didik di MTs Pinrang. Nilai-nilai yang disajikan diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif menggunakan bantuan perangkat lunak dengan *software SPSS for Windows*.

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fiqhi sebagai variabel independen dikembangkan menjadi beberapa sub variabel, hal ini dilakukan guna mencari pendekatan yang akurat dalam menggambarkan pengembangan strategi pembelajaran sebagai hal yang mengacu pada proses pendidikan dan pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis validitas dan reabilitasnya dengan menunjukkan “valid” yang telah penulis sebarkan kepada peserta didik maka dapat digambarkan tentang pelaksanaan penggunaan media audio visual. Sepuluh pertanyaan dalam angket yang disebar menurut penulis telah representatif dan dapat mewakili deskripsi pelaksanaan penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang.

Berdasarkan data hasil angket variabel penggunaan media audio visual pembelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang (variabel X), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel X berada antara 29 sampai dengan 38, rata-rata (mean) sebesar 32,62, median 33,00, modus 33, varians 2,042 dan standar deviasi 1,429. dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik penggunaan media audio visual (variabel X)

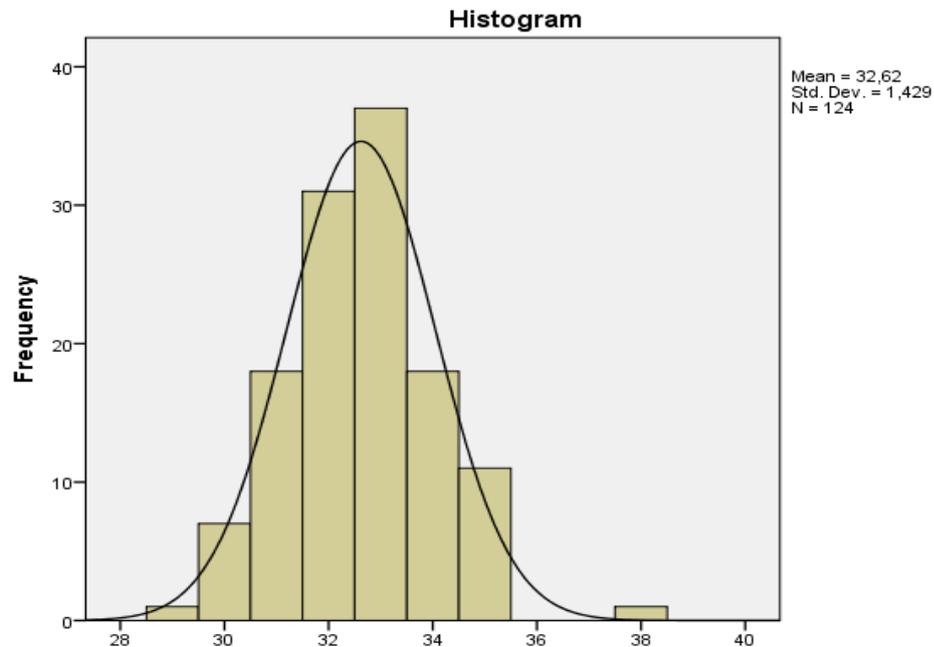
Statistics		
Penggunaan media audio visual		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		32,62
Std. Error of Mean		,128
Median		33,00
Mode		33
Std. Deviation		1,429
Variance		2,042
Skewness		,270
Std. Error of Skewness		,217
Kurtosis		,787
Std. Error of Kurtosis		,431
Range		9
Minimum		29
Maximum		38
Sum		4045

Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel penggunaan media audio visual, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi penggunaan media audio visual (variabel X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	,8	,8	,8
	30	7	5,6	5,6	6,5
	31	18	14,5	14,5	21,0
	32	31	25,0	25,0	46,0
	33	37	29,8	29,8	75,8
	34	18	14,5	14,5	90,3
	35	11	8,9	8,9	99,2
	38	1	,8	,8	100,0
Total		124	100,0	100,0	

Sedangkan digaram histogram pada variabel x dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1. Diagram histogram variabel x

Tabel statistik di atas menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan angket yang disebar ke 124 responden di MTsN Pinrang, tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqhi. Penentuan skor penggunaan media audio visual dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 50% - 59% kategori sangat rendah

Skor total variabel penggunaan media audio visual di MTsN yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4045, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 124 orang, maka skor kriterium adalah $40 \times 124 = 4960$. Sehingga, penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fiqhi di MTsN adalah $4045 : 4960 = 0,8155$ atau 81,55 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual di MTsN pada pembelajaran Fiqhi termasuk kategori tinggi.

Tabel 4. 3. Hasil Hitung Angket Variabel X

No	Instrumen Variabel X	S	SR	JR	TP
1	Guru meminta peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	53	71	0	0
2	Guru meminta peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang ditampilkan melalui media audio visual	39	85	0	0
3	Guru meminta peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	41	79	4	0
4	Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.	40	84	0	0
5	Guru menunjuk peserta didik untuk membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual	44	80	0	0
6	Guru meminta peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	25	98	0	0
7	Guru meminta peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	17	107	0	0
8	Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	34	79	11	0
9	Guru meminta setiap kelompok merumuskan hasil diskusi berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	16	105	3	0
10	Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	36	86	2	0

Selanjutnya uji validitas dan realibilitas instrumen, selengkap dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrmen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Kriteria pengujian validitas, apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen valid, dan apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 22. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 4. Uji validitas variabel X

No. item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
x1	0,450	0,176	valid
x2	0,343	0,176	valid
x3	0,221	0,176	valid
x4	0,235	0,176	valid
x5	0,308	0,176	valid
x6	0,274	0,176	valid
x7	0,454	0,176	valid
x8	0,368	0,176	valid
x9	0,360	0,176	valid
x10	0,505	0,176	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid sebanyak 10 item.

b. Uji realibilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji

reliabilitas adalah jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih besar dari nilai R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten, sebaliknya jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih kecil dari R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearman-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali.

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Statistik Realibilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,566
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,756
		N of Items	5 ^b
		Total N of Items	10
Correlation Between Forms			,632
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,714
	Unequal Length		,714
Guttman Split-Half Coefficient			,724

a. The items are: x1, x2, x3, x4, x5.

b. The items are: x6, x7, x8, x9, x10

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,724 lebih besar dari $R_{tabel} = 0,176$. Dan berada pada nilai, 0,61-0,80, pada kategori Tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel x dinyatakan reliabel dan konsisten.

Berdasarkan hasil observasi Hasil observasi pada variabel penggunaan media audio visual dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Penggunaan Media Audio Visual

Aspek yang diamati pada guru	Ya	Tidak
1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	√	
2. Guru meminta peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang ditampilkan melalui media audio visual	√	
3. Guru meminta peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	√	
4. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.	√	
5. Guru menunjuk peserta didik untuk membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual	√	
6. Guru meminta peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	√	
7. Guru meminta peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	√	
8. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	√	

Aspek yang diamati pada guru	Ya	Tidak
9. Guru meminta setiap kelompok merumuskan hasil diskusi berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	√	
10. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	√	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa pada item aspek yang diamati pada guru. Pada proses pembelajaran pada item guru meminta peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual, dan guru meminta peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang ditampilkan melalui media audio visual terlihat bahwa peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual dan peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang ditampilkan melalui media audio visual.

Begitu juga pada item, guru meminta peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, berdasarkan pengamatan observer terlihat bahwa peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, dan peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.

Kemudian pada item guru menunjuk peserta didik untuk membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual, guru meminta peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual, guru meminta peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru

tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual. Berdasarkan pengamatan observer bahwa peserta didik untuk membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual, dan kemudian peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual, dan selanjutnya peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual,

Proses pembelajaran ini juga, guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, dan guru meminta setiap kelompok merumuskan hasil diskusi berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, serta guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual. Berdasarkan pengamatan hasil observasi peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, dan kemudian setiap kelompok merumuskan hasil diskusi berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, serta selanjutnya peserta didik menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.

Berdasarkan observasi, dalam mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas peserta didik. Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan jika peserta didik dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh gerakan serta mampu mempraktekkan gerakan sujud tilawah

dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang sujud tilawah.

2. Tingkat Aktivitas Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi

Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang sebagai variabel dependen dikembangkan menjadi beberapa sub variabel, hal ini dilakukan guna mencari pendekatan yang akurat dalam menggambarkan aktivitas belajar peserta didik sebagai hal yang mengacu pada proses pendidikan dan pembelajaran yang akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis validitas dan reabilitasnya dengan menunjukkan “valid” yang telah penulis sebarkan kepada peserta didik maka dapat digambarkan tentang aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi. Sepuluh pertanyaan dalam angket yang disebar menurut penulis telah representatif dan dapat mewakili deskripsi aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang.

Berdasarkan data hasil angket variabel aktivitas belajar peserta didik di MTsN Pinrang (variabel Y), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y berada antara 24 sampai dengan 34, rata-rata (mean) sebesar 29,74, median 29,85, modus 30, varians 3,526 dan standar deviasi 1,878.dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.7. Statistik aktivitas belajar (variabel Y)

Statistics

Aktivitas Belajar

N	Valid	124
	Missing	0
Mean		29,74
Std. Error of Mean		,169
Median		29,85 ^a
Mode		30
Std. Deviation		1,878
Variance		3,526
Skewness		-,165
Std. Error of Skewness		,217
Kurtosis		,154
Std. Error of Kurtosis		,431
Range		10
Minimum		24
Maximum		34
Sum		3688

a. Calculated from grouped data.

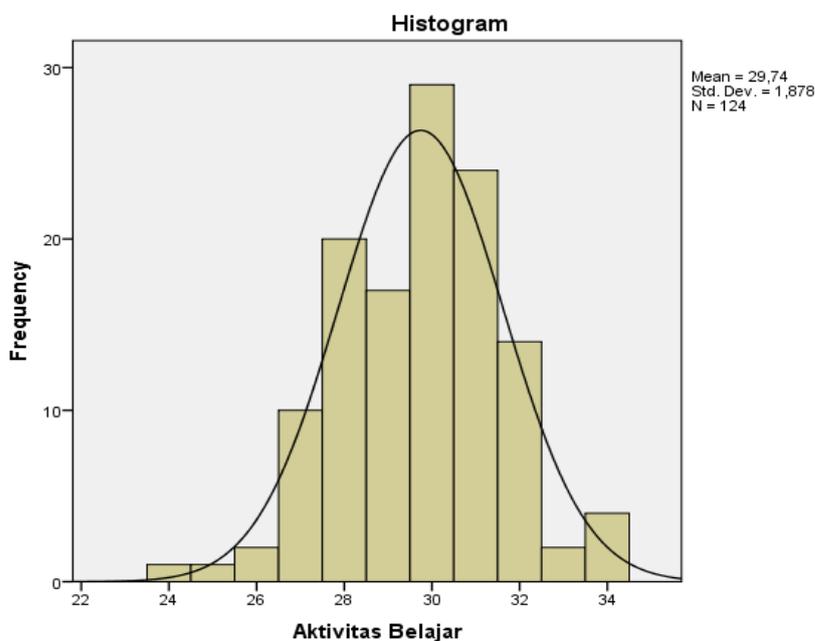
Sedangkan distribusi frekuensi skor variabel aktivitas belajar, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi aktivitas belajar (variabel Y)

Aktivitas Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	1	,8	,8	,8
25	1	,8	,8	1,6
26	2	1,6	1,6	3,2
27	10	8,1	8,1	11,3
28	20	16,1	16,1	27,4
29	17	13,7	13,7	41,1
30	29	23,4	23,4	64,5
31	24	19,4	19,4	83,9
32	14	11,3	11,3	95,2
33	2	1,6	1,6	96,8
34	4	3,2	3,2	100,0
Total	124	100,0	100,0	

Sedangkan diagram histogram pada variabel Y dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2. Diagram histogram variabel Y

Berdasarkan tabel statistik di atas menunjukkan bahwa 9 butir pertanyaan angket yang disebar ke 124 responden di MTsN Pinrang, tentang aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqhi. Penentuan skor aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 50% - 59% kategori sangat rendah

Skor total variabel aktivitas belajar peserta didik di MTsN yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3688, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap

responden adalah $9 \times 4 = 36$, karena jumlah responden 124 orang, maka skor kriterium adalah $36 \times 124 = 4464$. Sehingga aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MTsN adalah $3688 : 4464 = 0,8262$ atau 82,62 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik di MTsN pada pembelajaran Fiqhi termasuk kategori tinggi.

Tabel 4. 9. Hasil Hitung Angket Variabel Y

No	Instrumen Variabel Y	S	SR	JR	TP
1	Peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	58	65	1	0
2	Peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	44	75	5	0
3	Peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	43	75	6	0
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.	52	66	6	0
5	Peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	38	84	2	0
6	Peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.	54	60	10	0
7	Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	35	76	13	0
8	Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual	25	95	4	0
9	Peserta didik melalui kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual	40	82	2	0

Selanjutnya uji validitas dan realibilitas instrumen, selengkap dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrmen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Kriteria pengujian validitas, apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen valid, dan apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 22. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 10. Uji validitas variabel Y

No. item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
y1	0,273	0,176	valid
y2	0,412	0,176	valid
y3	0,323	0,176	valid
y4	0,277	0,176	valid
y5	0,169	0,176	Tidak valid
y6	0,327	0,176	valid
y7	0,284	0,176	valid
y8	0,183	0,176	valid
y9	0,264	0,176	valid
y10	0,402	0,176	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid sebanyak 9 item dan 1 item yang tidak valid dan selanjutnya dibuang.

b. Uji realibilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji

reliabilitas adalah jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih besar dari nilai R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten, sebaliknya jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih kecil dari R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearman-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali.

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11. Statistik Realibilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,493
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,396
N of Items		4 ^b	
	Total N of Items		9
Correlation Between Forms			,476
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,441
	Unequal Length		,142
Guttman Split-Half Coefficient			,541

a. The items are: y1, y2, y3, y4, y5.

b. The items are: y5, y6, y7, y8, y9.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 22*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,541 lebih besar dari $R_{tabel} = 0,176$. Dan berada pada nilai, 0,41-0,60, pada kategori sedang. Maka dapat dinyatakan item-item instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan konsisten.

Hasil observasi pada variabel aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aspek yang diamati pada peserta didik	Ya	Tidak
1. Peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	√	
2. Peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	√	
3. Peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	√	
4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.	√	
5. Peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual	√	
6. Peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.	√	
7. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual	√	
8. Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual	√	
9. Peserta didik melalui kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual	√	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa pada item aspek yang diamati pada peserta didik. Pada proses pembelajaran pada item peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual, peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual, peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, peserta didik yang ditunjuk guru membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual, peserta didik yang ditunjuk guru membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual.

Peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual, peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual, peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual, dan peserta didik melalui kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual.

3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS for windows version 22.

- 3) Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *SPSS for windows version* 22, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,74500676
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,025
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,143 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan *SPSS for windows version 22*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.
 H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.
- 2) Menghitung uji homogenitas data.
- 3) Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil uji homogenitas data dengan menggunakan *SPSS for windows version 22*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Aktivitas Belajar Peserta Didik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,012	5	116	,045

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,045 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel aktivitas belajar peserta didik (y) berdasarkan variabel penggunaan media audio visual (x), artinya data variabel aktivitas belajar peserta didik (y) berdasarkan variabel penggunaan media audio visual (x) mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Melihat nilai signifikansi pada out put SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linieritas secara signifikan. antara variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier.
- 2) Dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} : Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y). Sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linier.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.15. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Aktivitas Belajar Peserta Didik *	Between Groups	(Combined) Linearity	241,857	7	75,371	2,649	,000
Penggunaan Media Audio Visual		Deviation from Linearity	171,466	1	171,466	41,169	,000
			26,391	6	2,013	1,405	,126
	Within Groups		182,112	116	8,455		
	Total		423,969	123			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,126 > 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel penggunaan media audio visual (x) dengan variabel aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi (y). $F_{hitung} = 1,405$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,92$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan variabel prediktor (x) dengan variabel kriterium (y).

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang. Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual (variabel x) terhadap aktivitas belajar peserta didik (variabel y) di MTsN Pinrang adalah dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi linier. Analisis korelasi bertujuan memprediksi besar hubungan variabel tergantung (*dependen*) dengan

menggunakan variabel bebas (*independen*) yang sudah diketahui persamaannya. Sedangkan analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen adalah aktivitas belajar peserta didik MTsN Pinrang (Y) dan variabel independen adalah penggunaan media audio visual (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

Berdasarkan pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Analisis of Variance

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213,513	1	23,117	5,123	,000 ^b
	Residual	154,673	123	3,456		
	Total	368,186	124			

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan perhitungan analisis korelasi uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,123 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,5 nilai ini dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($0,05 ; 1 ; 123$) = 3,92 menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik MTsN Pinrang adalah berhubungan. Uji F {Anova} mempertegas bahwa karena nilai probabilitas kurang dari 0,5 maka model regresi yang diperoleh dapat diberlakukan secara umum di lokasi penelitian serta mewakili kondisi populasi yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linier. Analisis korelasi bertujuan memprediksi besar hubungan variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang sudah diketahui persamaannya. Sedangkan analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen adalah aktivitas belajar peserta didik MTsN Pinrang (Y) dan variabel independen adalah penggunaan media audio visual (X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

Beberapa informasi sehubungan dengan model regresi yang dibangun lebih mendalam makna interpretasi hasil yang diperoleh. Tahapan-tahapan tersebut yang akan dibahas adalah; (a) ringkasan model statistik (*model summary*), (b) analisis korelasi, (c) persamaan regresi dan uji signifikansi persamaan regresi.

a. Ringkasan Model Statistik

Beberapa besaran statistik yang dapat diperoleh dari model regresi yang telah dihitung adalah koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), *standar error of estimate* (standar error penaksiran model).

Koefisien korelasi (R) atau koefisien asosiasi adalah hubungan antara variabel-variabel yang diminati. Fokus pembicaraan dalam analisis korelasi adalah dua aspek yaitu, apakah data sampel yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel, dan jika ada hubungan seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut. Besar hubungan

digambarkan dengan bilangan antara 0 sampai dengan 1, makin dekat ke bilangan 1 makin erat hubungannya, demikian sebaliknya makin dekat ke 0 makin lemah besar hubungannya. sedangkan arah hubungan digambarkan dengan tanda positif (+) dan negatif (-). Arah positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus dan arah negatif menunjukkan arah berbanding terbalik. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 17. Ringkasan Model Statistik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471	,435	,402	2,813

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows* diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,471^a nilai ini dikategorikan hubungan yang memiliki tingkat asosiasi yang kuat, karena berada di atas nilai tengah 0,5 dan berada sangat dekat dengan bilangan 1. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding lurus. Artinya peningkatan penggunaan media audio visual akan diikuti oleh peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Jika besar hubungan sangat kuat, sangat baik untuk diproses lebih lanjut dengan analisis regresi.

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) yang menggambarkan seberapa besar kontribusi semua variabel independen terhadap variabel bebas, karena merupakan kuadrat dari koefisien korelasi maka besaran ini selalu positif dan bernilai antara minimal 0 dan

maksimal 1. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,435 artinya terdapat korelasi pengaruh penggunaan media audio visual dengan aktifitas belajar. Oleh karena itu penggunaan media audio visual memiliki kontribusi terhadap aktifitas belajar peserta didik.

Berdasarkan *Standar error of estimate* (SEE) atau standar kesalahan penaksiran sebesar 2,813 digunakan untuk satuan variabel independen. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel penelitian. Standar satuan yang digunakan dalam hal ini adalah penggunaan media audio visual di MTsN Pinrang, dari tabulasi data kuisioner yang sebelumnya telah direkapitulasi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Analisis Hipotesis

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari pengambilan keputusan tentang parameter populasi dan sampel yang ada. Ada dua prosedur yang dilakukan yaitu memperkirakan atau mengestimasi harga dari parameter populasi dan untuk kepentingan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk pengujian hipotesis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah sampel sudah cukup kuat dalam menggambarkan populasi yang sebenarnya. Dan keputusan tentang bisa atau tidaknya dilakukan pemberlakuan secara umum sampel kepada populasi penelitian ini (*generalisasi*).

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik di MTsN Pinrang .

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik di MTsN Pinrang .

Kemudian membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik:

Ha : $r_{xy} \neq 0$

Ho : $r_{xy} = 0$

Berdasarkan kaidah pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sehingga H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18. Koefisien Regresi dan uji t Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,374	2,326		2,451	,000
Penggunaan Media Audio Visual	,662	,073	,471	5,913	,000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar 2,451 ini dikonsultasikan dengan nilai t dari tabel statistika $t(2; 122) = 1,979$. menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,451 > 1,979$) berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang.

Penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik, maka hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada lokasi penelitian dapat digambarkan dari peranan pendidik yang ada serta sampel yang dibuat sudah cukup kuat dalam menggambarkan populasi yang sebenarnya. Keputusan yang di dapat dari analisis korelasi di atas, maka data sampel yang diambil bisa diberlakukan secara umum kepada populasi di MTsN Pinrang .

c. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi

Berdasarkan tabel 4.16, di atas, Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = a + bX$ sama dengan $Y=8,374 + 0,471X$, , nilai-nilai yang ada dalam persamaan dapat diterjemahkan dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 8,374 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel penggunaan media audio visual, tingkat aktivitas belajar peserta didik sudah mempunyai nilai 8,374 satuan. Besaran ini menggambarkan besarnya faktor luar yang berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar peserta didik selain dari variabel penggunaan audio visual.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel penggunaan media audio visual (X) sebesar 0,471 satuan, menunjukkan besarnya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik yaitu berhubungan positif (karena tanda +), artinya jika penggunaan media audio visual ditingkatkan 1 satuan, maka aktivitas belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,471 satuan. Hubungan keduanya

menunjukkan hubungan yang positif karena memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Tahapan selanjutnya menguji keberartian masing-masing koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan uji *t hitung* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Koefisien regresi berpengaruh secara signifikan antara penggunaan audio visual terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik di MTsN Pinrang.

Ho : Koefisien regresi tidak berpengaruh secara signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik di MTsN Pinrang.

Keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian dilakukan juga dengan mengkonsultasikan *t hitung* dan *t tabel*. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima jika *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas 122; (banyak responden (dk)-2).

Berdasarkan Dari tabel 4.16. di atas, koefisien regresi konstanta mempunyai nilai *t hitung* sebesar 2,451 setelah dibandingkan dengan *t tabel* ($t_{hitung} (2,451) \geq t_{tabel} (1,979)$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,5$, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima berarti koefisien regresi untuk konstanta sebesar 8.374 berpengaruh secara berarti dan signifikan untuk menggambarkan besarnya faktor luar selain penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil uji t yang menguji keterkaitan kontribusi penggunaan media audio visual terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik memberikan hasil bahwa penggunaan media audio visual terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik adalah positif dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,451 > 1,979$.

Besarnya pengaruh dari aktivitas belajar peserta didik secara kumulatif adalah kuat, hal ini dipertegas oleh R Square yang didapatkan sebesar 0,435 artinya 43,5% penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik MTsN Pinrang, sisanya 56,5 % faktor luar yang juga memberikan kontribusi terhadap aktivitas belajar peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penggunaan media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan mata pelajaran agar diterima peserta didik melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio-visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio visual merupakan sistem media penyampaian yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (*audiens*) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Media audio visual memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi) dan disebut audio visual karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media audio visual pada pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang dengan instrumen angket yang disebar ke 124 responden dengan 10 pertanyaan (variabel X), menunjukkan kategori tinggi. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik dengan instrumen angket yang disebar ke 124 responden dengan 9 pertanyaan (variabel Y) menunjukkan kategori tinggi.

Indikator penggunaan media audio visual dengan instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik, penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh pendidik di MTsN Pinrang. Penggunaan media audio visual sebagai salah satu penjabaran dari kurikulum, secara teori memang didesain untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dengan konsekuensi persyaratan media audio visual yang dilakukan dengan menggunakan perangkat media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dilaksanakan oleh pendidik, diantaranya adalah:

- a. Pelaksanaan penggunaan media audio visual merupakan manifestasi dari pendidikan yang demokratis. Sehingga pendidik diberikan kewenangan untuk menentukan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan mutu yang diharapkan, sementara sekolah hanya memberikan pedoman dan masih harus dikembangkan.
- b. Demokrasi pendidikan tidak hanya di dapat oleh Madrasah sebagai institusi, tetapi kewenangan untuk menentukan pendidikan juga diberikan kepada seorang pendidik. Pendidik sebagai pelaksana kurikulum dituntut profesional dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran

yang tercantum dalam RPP, sehingga semakin berkualitas proses pembelajaran semakin berkualitas pula aktifitas belajar peserta didik.

Kedua faktor penentu di atas apabila benar-benar terwujud maka harapan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori serta bagan kerangka teori serta pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori media audio visual menurut Azhar Arsyad dan teori aktifitas belajar menurut Sry Septianingsih.

Media audio visual adalah berbagai macam kombinasi gabungan antara grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Media audio visual menurut peneliti merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas yang positif.

Berdasarkan penjelasan teori – teori yang dikemukakan sebelumnya, maka salah satu hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menjelaskan mata pelajaran Fiqih yakni dengan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan media film dan video. Pembelajaran Fiqih yang banyak praktiknya menuntut seorang guru supaya dapat menjelaskan materi secara jelas dan terperinci agar mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya saja pada saat menjelaskan tentang tata cara sujud sahwi dan bacaan – bacaannya bisa

diputarkan video, dengan melihat tata cara shalat secara langsung dan mendengarkan penjelasan materi tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan memperbaiki kesalahan – kesalahan yang selama ini dilakukan setelah diputarkan video mengenai tata cara shalat.

Penggunaan media audio visual sebagai salah satu penjabaran dari profesionalitas seorang guru, secara teori memang didesain untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Indikator aktivitas belajar dalam pembelajaran di antaranya adalah:

Mendengarkan. Setiap peserta didik yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Dan tidak ada kegiatan lain yang mengganggu siswa dalam mendengarkan. Dan bagaimanapun juga gangguan itu pasti ada dan tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi.

Memandang. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Di dalam kelas, peserta didik memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. peserta didik yang tidak memandang apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, maka siswa akan sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

Menulis atau mencatat. Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu peserta didik harus mendengarkan isi ceramah, namun peserta didik tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Mencatat merupakan kegiatan peserta didik yang mempermudah peserta didik itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Peserta didik dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

Membaca. Membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah bahkan di perguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca peserta didik tidak dapat dikatakan belajar. Karenabelajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang peserta didik baca.

Membuat ringkasan dan menggaris bawahi. Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting perlu digaris bawahi. Bagi peserta didik membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang dalam pembelajaran.

Mengingat. Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika siswa sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya. Bagi seorang peserta didik, untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yang baik. Ingatan

tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

Berfikir. Dengan berpikir peserta didik memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan tetapi hanya menyalin jawaban teman, maka peserta didik tersebut belum dapat dikatakan berfikir.

Latihan atau praktik. Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar. Jadi, aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas peserta didik yang ditunjukkan untuk menaruh aktivitas belajar ketika kegiatan belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal aktivitas belajar adalah mendengarkan, memandang, menulis, membaca, berpikir, latihan dan praktek.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik maupun pihak Madrasah dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran diharapkan akan berimplikasi pada nilai hasil belajar bagi peserta didik.

Penggunaan media audio visual dimaksudkan untuk aktivitas belajar dinyatakan bentuk perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang diharapkan sebagai hasil dari belajar mengacu kepada tiga ranah yang diharapkan melekat pada peserta didik yaitu: *pertama*, ranah kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan otak, dalam ranah ini terdapat enam jenjang proses berfikir mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yaitu: (1) Pengetahuan, hapalan,

ingatan (*Knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*aplication*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintetis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*). *Kedua*, ranah afektif, adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yaitu: (1) Menerima atau memperhatikan (*recaiving* atau *attending*), (2) Menanggapi (*responding*), (3) Menilai atau menghargai (*valuing*), (4) Mengorganisasikan (*organization*), (5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*crakterization by a value or value complexx*). *ketiga*, aspek psikomotorik, meliputi ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.

Media secara umum memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kehadiran media audio visual dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media audio visual di MTsN Pinrang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis IT (variabel X) termasuk kategori 'tinggi', berdasarkan hasil perhitungan angket variabel X. berdasarkan total variabel penggunaan media audio visual di MTsN yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4045, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 124 orang, maka skor kriterium adalah $40 \times 124 = 4960$. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fiqhi di MTsN adalah $4045 : 4960 = 0,8155$ atau 81,55 persen dari kriterium yang ditetapkan.
2. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqhi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang (variabel Y) termasuk kategori 'tinggi' berdasarkan hasil perhitungan angket variabel Y. Total variabel aktivitas belajar peserta didik di MTsN yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3688, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $9 \times 4 = 36$, karena jumlah responden 124 orang, maka skor kriterium adalah $36 \times 124 = 4464$. Sehingga, aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqhi di MTsN adalah $3688 : 4464 = 0,8262$ atau 82,62 persen dari kriterium yang ditetapkan.

3. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap dengan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang. Berdasarkan Nilai t_{hitung} sebesar 2,451 ini dikonsultasikan dengan nilai t dari tabel statistika $t(2; 122) = 1,979$. Setelah dikonsultasikan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,451 > 1,979$) berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi di MTsN Pinrang.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Beberapa faktor yang dipandang sebagai upaya konkrit peningkatan proses pembelajaran adalah:

1. Kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang diharapkan dapat dapat mewujudkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
2. Melakukan pengawasan kondisi riil tentang kinerja pendidik diawasi dengan melibatkan supervisi pengawas dan mengefektifkan penilaian dalam proses pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang dikelolanya, dengan demikian dapat dicapai kinerja yang lebih baik.
4. Kepada peserta didik di MTsN Pinrang hendaknya bersikap aktif dan responsif terhadap bimbingan dan arahan pada guru yang memberikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung*. Skripsi. Raden Intan Lampung, UIN. 2017.
- Abdurrahman, Masykuri. Mokh. Syaiful Bakhri, *Kumpas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016.
- Al-Juzairi, A. Rahman, “*al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba’ah*”, Jilid I. Bairut Libanon: Daar al-Fikr, 2014.
- AH Sanaky, Hujair, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta; Kencana. 2016.
- Anam, Khoirul, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015.
- Aprilian, Eva, “*Media Audio Visual*” diakses dari <http://evaaprilian27.blogspot.co.id/2014/01/media-audio-visual.html>, pada tanggal 30 Juni 2019; pukul 23.01
- As-Sarkhasi, Asy-Samsudin, “*Al-Mabsut, Juz I*” Bairut Libanon: Dar: al-Ma’rifah, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran. Edisi Revisi*, Depok, Rajawali Pers. 2019.
- Asrori, Imam, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: CV Bintang Sejahtera, 2015.
- Asyti, Febliza, dan Afdal, Zul. *Statistic Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru, Adefa Grafika. 2015.
- Aliwanto, “*Analisis Aktivitas Belajar Siswa*” dalam *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni Tahun 2017.
- Aris, Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Darmawan Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Daryanto, *Kemus Lengkap Bahasa Indonesia*; Surabaya, Apollo Lestari, 2015.

- Dewi, Sri Andriyani, Larasati, Pramudiyanti, and Rini Rita T. Marpaung. "Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 2 Februari 2014.
- Daradjat , Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: t.p., 2015.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Refika Aditama, 2017.
- Herminegri, "Fungsi dan Manfaat Media Audio Visio" diakses dari : <https://herminegri.wordpress.com>. Pada Tanggal 16 April 2019, pukul 2015.
- Hifdhotal, Munawaroh, *Sadd Al- Dzari'at Dan Aplikasinya Pada Permasalahan Fiqih Kontemporer*, *Jurnal Ijtihad* Vol. 12 No. 1, Juni 2018.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munawwir, A. Warson., *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2015.
- Malik Abu, Kamal bin As-Sayid Salim, Penerjemah: Bangun Sarwo Aji Wibowo, Masrut Huda, Editor: Besus Hidayat Amin, Edy Fr, *Shahih Fiqh As-Sunnah Wa Adillatuhu waTaudhih Madzabib Al A'immah*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2016.
- Nawawi, Ahmad. Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Nanang, Hanafiah. & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, Refika Admajaya, 2016.
- Pribadi, Benny Agus, *Materi Pokok Teknologi Media*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2016.
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi; Jakarta: Kalamulia, 2015.

- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Rohman, Fathur. *Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II, 2017.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Cet. 46. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Edisi Kelima. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Edisi Revisi Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2017.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali. 2014.
- Sukiman, *Pengembangan, Media, Pembelajaran*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2015.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sudirman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* Jakarta, Rineka Cipta, 2018.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta: 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sulaeman, Amir Hamzah, *Media Audio Visual*. Vol.4 Jakarta, Gramedia, 2014. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta, 2015.
- Suhar, Ziti. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Gerak Pada Manusia di MAN 1 Pidie*. Skripsi. Banda Aceh, UIN Ar-Raniry. 2018.
- Susilana, Rudi. Riyana "Media dan Jenis Media". Diakses dari: <https://pengertianahli.id/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>, Pada tanggal 15 Juli 2019, pukul 20.30.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2014.

Syukur, Azywarh, *Kitab Sabial Muhtadin 2*, Vol.4, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2015.

Taniredja Tukiran, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung, Alfabeta, 2017.

Umar, Husen. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Jakarta; PT. RajaGrafindo, 2014.

Uno, Hamzah B, *Menciptakan Proses Belajar yang kreatif dan Efektif*; Jakarta, Bumi Aksara, 2014.

Yamin, Martinis. *Kiat Membelajar Siswa*. Jakarta, Gaung Persada Pers, 2015.



**INSTRUMEN PENELITIAN
KUESIONER (ANGKET)**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQHI DI MTsN PINRANG.**

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda cek (√) pada pilihan yang kalian anggap paling tepat.
2. Bacalah setiap item dengan teliti.
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Keterangan :

- S : Selalu : 4
 SR : Sering : 3
 JR : Jarang : 2
 TP : Tidak Pernah : 1

Nama Lengkap :
 No. Absen :
 Kelas :

I. PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL (VARIABEL X)

No.	Pernyataan	S	SR	JR	TP
		4	3	2	1
1	Guru meminta peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual				
2	Guru meminta peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang ditampilkan melalui media audio visual				
3	Guru meminta peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual				
4	Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.				
5	Guru menunjuk peserta didik untuk membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual				
6	Guru meminta peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual				
7	Guru meminta peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual				
8	Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual				
9	Guru meminta setiap kelompok merumuskan hasil diskusi berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual				
10	Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual				

II. AKTIVITAS BELAJAR (VARIABEL Y)

No	Pernyataan	S	SR	JR	TP
		4	3	2	1
1	Peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual				
2	Peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual				
3	Peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual				
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.				
5	Peserta didik yang ditunjuk guru membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual				
6	Peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual				
7	Peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.				
8	Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual				
9	Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual				
10	Peserta didik melalui kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual				

PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI

Sekolah :
 Kelas :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Hari/Tanggal :

A. Petunjuk penggunaan lembar observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu dibaca petunjuk pada lembar observasi.
2. Berilah tanda centang atau ceklist (√) pada kolom, sesuai dengan hasil pengamatan anda.
3. Berikan saran dan masukan pada poin c yang telah disediakan pada lembar observasi ini.

B. Aspek yang di observasi

No	Aspek yang diamati pada Guru	Ya	Tidak
1	Guru meminta peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual		
2	Guru meminta peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang ditampilkan melalui media audio visual		
3	Guru meminta peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual		
4	Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.		
5	Guru menunjuk peserta didik untuk membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual		
6	Guru meminta peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual		
7	Guru meminta peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual		
8	Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual		
9	Guru meminta setiap kelompok merumuskan hasil diskusi berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual		
10	Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual		
No	Aspek yang diamati pada siswa	Ya	Tidak
1	Peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual		
2	Peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang		

	disajikan melalui media audio visual		
3	Peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual		
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.		
5	Peserta didik yang ditunjuk guru membaca ayat-ayat sajadah yang disajikan melalui media audio visual		
6	Peserta didik bertanya mengenai gambar, orang bersujud yang disajikan melalui media audio visual		
7	Peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual.		
8	Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah yang disajikan melalui media audio visual		
9	Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual		
10	Peserta didik melalui kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya yang berkaitan dengan hikmah sujud tilawah yang telah disajikan melalui media audio visual		

C. Saran dan Masukan

Pinrang, Agustus 2019
Observer

Radiah



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS



PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

DOKUMENTASI PENELITIAN



PESERTA DIDIK MENGISI ANGKET/KUISIONER



PESERTA DIDIK MENGISI ANGKET/KUISIONER

DOKUMENTASI PENELITIAN



PESERTA DIDIK MENGISI ANGKET/KUISIONER



PESERTA DIDIK MENGISI ANGKET/KUISIONER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs Negeri Pinrang
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / semester : VIII /Ganjil
Materi Pokok : Sujud Tilawah
Alokasi waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati hikmah sujud *tilawah*
- 2.1 Membiasakan sujud *tilawah* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2 Memahami ketentuan sujud *tilawah*

C. Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan pengertian sujud tilawah
- 3.2.2 Menjelaskan hukum sujud tilawah
- 3.2.3 Menjelaskan syarat dan rukun sujud tilawah
- 3.2.4 Menjelaskan tata cara melaksanakan sujud tilawah
- 3.2.5 Menjelaskan hikmah sujud tilawah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sujud tilawah
2. Peserta didik mampu menjelaskan hukum sujud tilawah
3. Peserta didik mampu menjelaskan syarat dan rukun sujud tilawah

4. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara melaksanakan sujud tilawah
5. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah sujud tilawah

E. Materi Pembelajaran

Sujud tilawah. Terlampir

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Small Group Discussion

G. Media, Alat/Bahan

1. Spidol
2. White board
3. LCD
4. Powerpoint
5. Video

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahannya
2. Modul Fikih MGMP
3. Buku Fikih KTSP

I. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa dan mengucapkan salam. • Guru menanyakan kabar siswa. • Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran. 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>(f) Peserta didik mengamati gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audi visual</p> <p>(g) Peserta didik mengomentari gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audi visual</p> <p>(h) Peserta didik mengamati bacaan do'a sujud tilawah yang disajikan melalui media audi visual</p> <p>(i) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sujud tilawah.</p>	50 Menit

	<p>(j) Peserta didik yang ditunjuk guru membaca ayatayat sajadah</p> <p>Menanya</p> <p>(c) Peserta didik bertanya mengenai gambar orang bersujud yang disajikan melalui media audi visual</p> <p>(d) Peserta didik bertanya mengenai penjelasan guru tentang sujud tilawah.</p> <p>Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <p>Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai hikmah sujud tilawah.</p> <p>Asosiasi</p> <p>(c) Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan hikmah sujud tilawah</p> <p>(d) Peserta didik membuat kesimpulan berkaitan dengan hikmah sujud tilawah</p> <p>Komunikasi</p> <p>Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi</p>	
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <p>(5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan.</p> <p>(6) Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.</p> <p>(7) Guru mengingatkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>(8) Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah.</p>	<p>20 Menit</p>

J. Penilaian

Bentuk penilaian Terlampir

Pinrang, Juli 2019

Mengetahui,

Kepala MTsN Pinrang

Guru Fiqih

Puji Laksono, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP.19680901 200501 1 003

Hj. Munawwarah, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197208042007012023

Lampiran Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan
- b. Lembar pengamatan sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Nilai	KET
		Perhatian	Keaktifan	Tanggung jawab	Kedisiplinan		
1.							
Dst.							

Skor maksimum : 16

Skor perolehan peserta didik : SP

Nilai yang diperoleh peserta didik : X 4

c. Rentang nilai

Nilai	Predikat	KET
$3,50 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A	Sangat baik
$2,50 < \text{Nilai} \leq 3,50$	B	Baik
$1,51 < \text{Nilai} \leq 2,50$	C	Cukup
$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,50$	D	Kurang

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Jenis/ teknik penilaian: Uji tulis
- b. Bentuk instrumen dan instrumen
Skor penilaian

a) Uraian:

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Apa pengertian sujud tilawah?	Sujud yang dilakukan ketika mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah.	2
2.	Sebutkan syarat sujud tilawah?	Suci dari hadas dan najis Menghadap kiblat Menutup aurat Setelah mendengar atau membaca ayat sajadah	2
3.	Jelaskan tata cara melaksanakan sujud tilawah didalam shalat?	Ketika shalat bila mendengar atau membaca ayat sajadah langsung sujud, kemudian melanjutkan shalatnya lagi.	2
4.	Jelaskan tata cara melaksanakan sujud tilawah diluar shalat?	Niat Takbiratul ihram Sujud Duduk Salam	2
5.	Sebutkan hikmah sujud tilawah?	Dijauhkan dari godaan syetan Mendekatkan diri kepada Allah Mendapatkan jaminan surga	2
Skor			10

Nilai : x 4

c. Rentang nilai

Nilai	Predikat	KET
$3,50 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A	Sangat baik
$2,50 < \text{Nilai} \leq 3,50$	B	Baik
$1,51 < \text{Nilai} \leq 2,50$	C	Cukup
$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,50$	D	Kurang

Lampiran materi

Sujud Tilawah

1. Pengertian sujud tilawah

Menurut bahasa sujud tilawah berarti bacaan. Arti sujud tilawah secara istilah yaitu sujud yang dilakukan ketika mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah.

Jika orang yang membaca ayat sajadah yang mendengarkan disunahkan bersujud. Tetapi apabila yang membaca ayat sajadah tidak bersujud orang yang mendengarkan tidak disunahkan bersujud.

2. Hukum

Melakukan sujud tilawah hukumnya adalah sunah.

3. Syarat sujud tilawah

- a. Suci dari hadast dan najis
- b. Menghadap kiblat
- c. Menutup aurat
- d. Setelah mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah

4. Rukun sujud tilawah

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Sujud satu kali
- d. Salam
- e. Tertib

5. Ayat-ayat sajadah dalam Al-Qur'an

No.	Surat	Ayat	Lafal ayat
1.	Surat Al-A'raf	Ayat 206	وَلَهُ يَسْجُدُونَ
2.	Surat Ar-Ra'du	Ayat 15	بِالْعُدْوِ وَالْإِصْبَالِ
3.	Surat An-Nahl	Ayat 50	وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
4.	Surat Al-Isra'	Ayat 109	وَيَزِيدُهُمْ حُسْنًا
5.	Surat Maryam	Ayat 58	حَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا
6.	Surat Al-Hajj	Ayat 18	إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ
7.	Surat Al-Hajj	Ayat 77	لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ
8.	Surat Al-Furqan	Ayat 60	وَرَأَاهُمْ نُفُورًا
9.	Surat An-Naml	Ayat 26	رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
10.	Surat As-Sajadah	Ayat 15	وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
11.	Surat Shad	Ayat 24	وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ
12.	Surat Hamim	Ayat 24	اسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا
13.	Surat An-Najm	Ayat 38	وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ
14.	Surat Al-Insyiqaq	Ayat 21	لَا يَسْجُدُونَ
15.	Surat Al-'Alaq	Ayat 19	وَاسْجُدُوا اقْرَبُ

6. Tata cara melaksanakan sujud tilawah

a. Didalam shalat

Ketika shalat bila mendengar atau membaca ayat sajadah langsung sujud, kemudian melanjutkan shalatnya lagi.

b. Diluar shalat

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Sujud membaca doa

Bacaan sujud tilawah:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

4) Duduk

5) Salam

7. Hikmah sujud tilawah

- a. Dijauhkan dari godaan syetan
- b. Lebih menghayati makna dan bacaan Al-Qur'an yang dibaca
- c. Mendekatkan diri kepada Allah
- d. Kita akan memperoleh jaminan surga dari Allah



Tabel Data hasil variabel X

No. Res	Skor untuk item no :										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	34
2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	31
3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	35
4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	29
5	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	32
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
9	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
12	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32
15	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34
16	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
18	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33
19	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
23	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	33
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
25	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
26	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	35
27	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
28	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33
29	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	35
30	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	30
32	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
35	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	31
36	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33

37	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
38	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
39	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
40	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
42	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	34
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	35
45	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
46	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
47	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	32
48	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33
49	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
51	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	32
52	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32
53	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
54	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
55	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
56	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
57	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34
58	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
59	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
60	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	32
61	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32
62	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
63	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
64	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
65	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32
66	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34
67	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
68	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
69	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33
70	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
71	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
72	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32
73	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
74	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
75	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
76	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32

77	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34
78	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	34
79	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
80	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33
81	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
82	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
83	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
84	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
85	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
86	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	31
87	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33
88	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
89	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
90	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34
91	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
92	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	33
93	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	34
94	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	30
95	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
96	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32
97	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
98	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	31
99	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33
100	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
101	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35
102	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
103	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
104	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
105	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	35
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
107	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	35
108	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
109	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
110	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
111	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
112	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	30
113	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
114	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
115	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
116	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	31
117	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	33

118	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
119	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
120	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34
121	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
122	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
123	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	34
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
											4045



Tabel data hasil Variabel Y

No. Res	Skor untuk item no :									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	4	2	4	4	4	3	3	4	31
2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	27
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31
4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	26
5	3	4	3	4	3	2	2	3	3	27
6	3	3	4	4	4	3	3	3	4	31
7	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31
8	3	3	4	3	3	4	4	3	4	31
9	3	3	3	4	4	3	2	3	3	28
10	3	4	3	4	3	4	4	4	3	32
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
12	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
15	4	3	4	3	4	4	3	3	4	32
16	4	3	4	4	3	3	3	4	4	32
17	4	4	3	3	4	2	3	3	3	29
18	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31
19	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31
20	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
22	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30
23	4	3	3	4	4	3	4	2	3	30
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
25	3	4	3	3	4	4	4	3	4	32
26	3	4	4	4	4	3	4	3	3	32
27	4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
28	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
29	4	4	4	3	3	2	3	3	4	30
30	3	4	3	4	4	3	4	4	3	32
31	3	3	2	3	3	4	3	3	4	28
32	3	3	4	4	3	4	3	3	3	30
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
34	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29
35	3	4	3	3	3	3	2	3	3	27
36	3	3	3	4	4	3	3	3	4	30

37	4	3	4	3	3	4	3	3	4	31
38	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31
39	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
40	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30
41	3	3	4	3	3	2	3	3	4	28
42	3	4	3	4	4	3	4	3	3	31
43	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
44	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32
45	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
46	4	3	4	3	3	4	3	3	4	31
47	3	4	3	4	3	3	2	3	3	28
48	3	3	3	4	4	3	3	3	4	30
49	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
51	3	3	3	4	4	4	2	3	3	29
52	3	3	4	3	4	3	4	3	3	30
53	4	4	4	4	3	2	3	3	3	30
54	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30
55	3	3	4	3	3	4	3	4	3	30
56	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
57	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
58	4	3	4	4	3	4	3	3	4	32
59	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
60	3	3	3	4	4	3	2	3	3	28
61	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
62	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
63	4	3	3	4	4	4	4	3	3	31
64	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
65	3	3	3	4	3	2	3	3	3	27
66	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
67	4	3	4	3	3	4	3	3	4	31
68	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31
69	4	3	3	2	3	3	4	3	3	28
70	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
72	3	3	3	2	4	3	4	3	3	28
73	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
74	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
75	3	3	4	3	3	4	3	4	3	30
76	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28

77	4	4	4	3	3	2	3	3	3	29
78	4	3	4	3	4	3	3	3	4	31
79	4	4	3	3	3	4	3	4	3	31
80	4	3	3	2	3	4	4	3	3	29
81	4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
82	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29
83	3	3	4	2	4	2	3	3	3	27
84	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
85	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29
86	3	4	3	3	3	3	2	3	3	27
87	3	3	3	4	4	4	3	3	4	31
88	3	2	3	3	3	3	3	3	4	27
89	3	3	4	2	3	2	4	4	4	29
90	4	3	3	3	3	3	2	4	4	29
91	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
92	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30
93	3	4	3	4	4	3	4	3	3	31
94	3	3	2	3	3	4	3	3	4	28
95	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
96	4	2	3	2	2	3	3	2	3	24
97	4	3	2	3	3	4	3	3	3	28
98	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
99	3	3	3	4	4	4	3	3	4	31
100	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27
101	4	3	4	3	4	2	4	4	4	32
102	3	2	3	4	3	3	4	4	4	30
103	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31
104	3	3	4	3	4	3	3	4	3	30
105	3	4	3	4	4	4	4	3	3	32
106	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
107	2	3	3	4	4	3	2	3	3	27
108	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
109	4	2	4	3	3	3	3	3	4	29
110	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
111	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
112	3	3	2	3	3	3	3	3	4	27
113	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
114	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29
115	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
116	3	4	2	3	3	3	2	3	3	26
117	3	3	3	4	4	3	3	3	4	30

118	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
119	3	3	4	3	4	3	4	4	4	32
120	4	3	3	3	4	3	4	4	4	32
121	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
122	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33
123	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33
124	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
										3688



Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 271 /In.39.8/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 30 Juli 2019

Yth. Bapak Bupati Pinrang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : RADIAH
NIM : 17.0211.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi Di MTsN Pinrang.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus Tahun 2019 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



A.n. Rektor.
Direktur,

H. Mahsyar



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 01 Agustus 2019

Nomor : 070/356 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala MTs Negeri Pinrang

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Parepare Nomor: B- 274/In.39.8/PP.00.9/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **RADIAH**
NIM : 17.0211.010
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bangau No.37 Pinrang.
Telepon : 085299998547.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Tesis dengan Judul "**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MTs NEGERI PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 01 Agustus s/d 31 Agustus 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Ub.

Kepala Bagian Adm. Kemasyarakatan



Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Direktur PPs Institut Agama Islam (IAIN) Parepare di Parepare;
7. Camat Paleteang di Paleteang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro Nomor 418 Pinrang Telepon (0421) 924338
Email : mtsnpinrang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-526/MTs.21.01.17/KP.01.2/08/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : Radiah
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 03 November 1981
NIM : 17.0211.010
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : Pasca Sarjana
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
Mahasiswa : IAIN Pare Pare
Alamat : Jl. Bangau No. 37 Pinrang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, terhitung bulan Agustus 2019, berdasarkan surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Sekretariat Daerah nomor : 070/356/Kemasy, tanggal 01 Agustus 2019, dengan Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI PINRANG.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 02 September 2019



Kepala

Puji Laksono

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Radiah
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 03-11-1981
Pekerjaan Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Jl. Bangau No. 37 Kab. Pinrang
Telpon/HP : 0852 9999 8547
WA. 085299998547
E-mail : radiah687@gmail.com

B. IDENTITAS KELUARGA

Suami : Bahar Buhari, SE
Anak : 1. Muh. Fairel Nurfauzan Bahar
2. Farhana Nur Arafah Bahar
3. Fayyadh Nur Rahmat Bahar
Ayah : H. Abd. Hadi Lamma (Alm)
Ibu : Hj. Baharia
Mertua laki-Laki : Buhari (Alm)
Mertua Perempuan : Atira

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 249 Pinrang : Tahun 1993
2. MTs DDI Pacongang Pinrang : Tahun 1996
3. MAN Pinrang : Tahun 1999
4. Sarjana S1 STAI DDI Pinrang : Tahun 2005

D. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru MTs Negeri Pinrang : Tahun 2005- sekarang
2. Guru MTs IUJ DDI Lerang-Lerang : Tahun 2014- sekarang